

BAB III

AL-BUKHĀRĪ DAN HADIS *FADĪLAH ṢALĀT AI-JAMĀ'AH*

A. Biografi al-Bukhārī dan Kitab *al-Jāmi' al-Ṣahīh*

1. Biografi al-Bukhārī

Nama lengkap al-Bukhārī adalah Abū'Abdullāh Muḥammad bin 'Ismā'īl bin Ibrāhīm bin Muḡhīrah bin Bardhizbah al-Ja'fī al-Bukhārī, lahir setelah salat Jum'at pada tanggal 13 Syawal 194 H di kota Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah sehingga lebih di kenal dengan al-Bukhārī.¹

Al-Bukhārī hidup dalam keluarga yang taat beragama dan ahli ilmu. Ibn Hibbān dalam kitab *al-Thiqāt* mengungkapkan bahwa ayah al-Bukhārī di kenal sebagai orang yang wara' (berhati-hati terhadap barang bersifat syubhat), terlebih terhadap barang yang haram. Ayah al-Bukhārī adalah seorang Ulama' ahli hadis yang bermadzhab maliki dan murid dari Imam Maliki, salah satu Ulama' besar Ahli hadis dan ahli fiqh. Ketika al-Bukhārī masih kecil, ayahnya meninggal dunia dengan mewarisi harta yang cukup banyak.²

Al-Bukhārī memiliki daya hafalan yang tinggi, sebagaimana penuturan kakaknya Rāshid bin 'Ismā'īl. Terbukti pada usianya yang relatif muda, al-Bukhārī sudah mampu menghafal tulisan beberapa Ulama' hadis yang ada di negerinya seperti karya tulis Ibn al-Mubārak (guru al-Bukhārī) dan karya al-Waki'. Haus terhadap ilmu pengetahuan membuat al-Bukhārī tidak

¹Abū 'Abdillāh Muḥammad bin 'Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣahīh al-Bukhārī* (Bairut: Maktabah al-Ashriyah, 2011), 07.;Badri Khaerumam, *Ulum Al Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 252.

²M. Agus Solahuddin, Agus Syuyudi, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 230.

betah tinggal di kampung halaman, sehingga pada usia yang ke 16 (210 H) al-Bukhārī pergi ke Makkah bersama ibu dan saudaranya untuk melakukan ibadah haji, selanjutnya al-Bukhārī tinggal di Madinah untuk bebeapa lama. Negeri yang pernah disinggahi al-Bukhārī di antaranya Makkah, Baghdad, Bashrah, Kufah, Sham, Himsh, Asqalan, Mesir, dan lain-lan. Dari pengembaraannya ini al-Bukhārī menulis kitab sejarah yang terkenal dengan *tārīkh al-kabīr* yang ditulis di samping makam Nabi SAW.³ al-Bukhārī ketika menulis kitab *tārīkh al-kabīr* sering dilakukan pada malam hari di bawah terang bulan. al-Bukhārī juga menulis dua kitab yang lain yakni *Tārīkh al-Shaghīr*, *tārīkh al-ausaṭ*. Ketiga buku ini menunjukkan kemampuan yang luar biasa mengenai ilmu *rijāl al-hadīth*, sehingga al-Bukhārī pernah berkata “sedikit sekali yang belum aku ketahui selain dari orang-orang yang aku tulis dalam buku ini.”⁴

Al-Bukhārī mulai menghafal hadis sejak usianya belum sampai 10 tahun. Al-Bukhārī mencatat hadis dari 1000 guru lebih dan hafal 100.000 hadis sahih dan 200.000 hadis tidak sahih. Ketekunan, kecerdasan dan kecintaannya kepada ilmu pengetahuan telah membantunya mencapai derajat yang tinggi di masanya sehingga menjadi ‘*Āmir al-mu’minīn fī al-hadīth*, suatu gelar kehormatan yang diberikan Ulama’-ulama’ hadis pada zamannya.⁵

Riwayat yang populer tentang ketenaran al-Bukhārī sebagai ahli hadis adalah ketika al-Bukhārī berada di Baghdad, banyak Ulama’ yang

³*Ibid.*

⁴M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah* (Surabaya: pustaka progresif, 20060), 51.

⁵Badri Khaerumam, *Ulum Al-Hadis...*, 252.

penasaran dengan kelebihan dan kemampuan al-Bukhārī. Ketika berada di Negeri Baghdad al-Bukhārī menjadi bahan pembicaraan dan namanya mulai kesohor kepenjuru dunia. Para Ulama' hadis di Negeri ini menguji kemampuan daya hafal al-Bukhārī mereka menyiapkan 10 Ulama' ahli hadis yang masing-masing membawa 10 hadis dengan sanad dan matan hadis yang diacak-acak antara satu dengan yang lain kemudia salah seorang di antara mereka secara bergantian menanyakan status dan kualitas hadis yang telah mereka persiapkan, dengan kecemerlangannya al-Bukhārī dapat mengetahui kesalahan letak sanad dan matan itu, hadis-hadis tersebut dirangkai ulang dengan keadaan utuh dan benar sebagaimana semula, selanjutnya oleh al-Bukhārī diserahkan kembali kepada mereka. Melihat peristiwa ini para Ulama' yang hadir tercengan dan harus mengakui kemampuan, ketelian dan kekuatan hafalan al-Bukhārī.⁶

Pada tahun 250 H. al-Bukhārī mengunjungi Naisabur. penduduknya menyambut gembira atas kehadirannya termasuk al-Zuhailī dan Ulama' hadis lainnya. Muslim meriwayatkan bahwa ketika Muḥammad bin 'Ismā'īl tiba di Naisabur, aku belum pernah melihat seorang gubernur beserta seluruh Ulama' daerah itu memberikan sambutan seperti yang mereka berikan kepada al-Bukhārī. al-Zuhailī berkata “barang siapa yang ingin menyambut Muḥammad bin 'Ismā'īl besok hendaklah menyambutnya. Selama menetap di Naisabur, al-Bukhārī mengajarkan hadis kepada penduduknya. al-Zuhailī berkata “pergilah kalian kepada orang saleh dan 'alim itu serta belajarlah kepadanya.⁷

⁶H. Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 98-99.

⁷M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah...*, 52.

Ketenaran al-Bukhārī membuat sebagian orang ada yang merasa iri dan dengki oleh karenanya itu, di antara mereka ada yang menghembuskan fitnah dengan mengatakan bahwa al-Bukhārī mengakui bahwa Alquran itu makhluk. fitnah ini tersebar luas ke telinga penduduk Naisabur, sehingga di hadapan para jama'ahnya al-Zuhailī mengatakan “barang siapa yang mengatakan bahwa Alquran itu makhluk maka dia adalah ahli bid’ah, orangnya tidak boleh ditemui dan majelisnya tidak boleh dikunjungi. Akibatnya orang-orang sudah mulai menjauhinya kecuali Muslim dan Ahmad bin Salamah.⁸

Sebenarnya al-Bukhārī bebas dari tuduhan fitnah itu. Ada riwayat yang mengatakan bahwa, seseorang laki-laki berdiri dihadapan al-Bukhārī lalu bertanya “bagaimana pendapatmu tentang lafad Alquran, makhluk ataukah bukan?. al-Bukhārī berpaling darinya walau orang itu mengulangi pertanyaannya hingga tiga kali, akhirnya al-Bukhārī menjawab “Alquran adalah firman Allah SWT bukan makhluk, perbuatan manusia adalah makhluk, dan fitnah adalah bid’ah. Riwayat lain mengatakan bahwa al-Bukhārī pernah berkata “Iman adalah perkataan dan perbuatan, bisa bertambah dan berkurang, Alquran adalah kalam Allah SWT bukan makhluk. sahabat utama Rasulullah SAW adalah Abū Bakar, ‘Umar, Uthmān, ‘Alī dengan berpegang teguh kepada keyakinan inilah aku hidup, mati dan dibangkitkan kembali.⁹

Al-Bukhārī kemudian keluar dari Naisabur demi meredakan fitnah yang menyimpannya itu, dari Naisabur al-Bukhārī pulang ke kampung halamannya Bukhara, penduduk Bukhara memeriahkan kedatangannya dan

⁸*Ibid.*, 53.

⁹*Ibid.*,54.

mendirikan tenda-tenda sejauh tiga mil dari pusat kota. Seluruh rakyat menyambut dengan menabur uang dinar dan dirham sebagai ungkapan rasa kegembiraan mereka. Selama tinggal di Negeinya, al-Bukhārī mengadakan pengajian dan mengajarkan hadis.

Kepindahan al-Bukhārī ke kampung halamannya, sebetulnya ingin meredakan fitnah dan menjaga nama baiknya, akan tetapi walaupun berada di negeri sendiri fitnah yang menimpa al-Bukhārī tidak kunjung reda. Penguasa Bukhara Khālīd bin Muḥammad al-Zuhrī mengirim utusan kepada al-Bukhārī agar mengirim dua buah karangannya yakni *al-jāmi' al-ṣaḥiḥ* dan *al-tārikh*. al-Bukhārī keberatan untuk memenuhi permintaan itu. Melalui delegasi itu al-Bukhārī berpesan kepada Khālīd, “aku tidak akan merendahkan ilmu dengan membawanya ke istana, jika sikap ini tidak berkenan di hati tuan, engkau adalah raja dan berkuasa melarang saya untuk mengajar. Mendengar jawaban itu Khālīd marah dan berusaha mencari alasan yang dapat mengeluarkan al-Bukhārī dari Negerinya dengan membuat fitnah yang dapat menyudutkannya, sehingga al-Bukhārī diusir dari Negerinya.¹⁰

Al-Bukhārī berencana untuk menetap di Samarkand hal ini karena atas permintaan penduduk Samarkand sebuah Negeri dekat Uzbekistan, akan tetapi setibanya di Khartand sebuah desa kecil yang terletak enam mil sebelum Samarkand al-Bukhārī singgah untuk untuk mengunjungi beberapa familinya. Namun di sana sakit al-Bukhārī selama beberapa hari dan akhirnya meninggal dunia pada tanggal 31 Agustus 870 M (256 H) pada malam hari raya 'Idul Fitri

¹⁰ M. Agus Solahuddin, *Ulumul Hadis...*, 233.

dalam usia 62 tahun kurang 13 hari, al-Bukhārī berpesan agar jenazahnya dikafani tiga helai kain tanpa baju dan surban dan Jenazahnya dimakamkan selepas salat dhuhur pada hari raya ‘Idul Fitri.¹¹

Dalam perjalanan hidup ke berbagai negeri, al-Bukhārī bertemu dengan kurang lebih 1080 guru-guru ahli hadis terkemuka yang dapat di percaya dan sebagian dari guru-gurunya sudah menyandang gelar hafid 100.000 hadis beserta sanad dan matannya.

Di antara guru al-Bukhārī adalah:

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Aḥmad bin Ḥambal | f. Muḥammad bin ‘Abdullāh |
| b. Yaḥyā bin Maʿīn | g. Muḥammad bin Yūsuf al-Farabī |
| c. Makkī bin Ibrāhim al-Balkhī | h. Muḥammad bin Yūsuf al-Baikandī |
| d. Ibn Ruhuwaih | i. ‘Abdullāh bin ‘Uthmān |
| e. ‘Abdullāh bin Musā al-‘Abbāsī | j. Abū ‘Aṣim al-Shaibanī. ¹² |

Orang yang meriwayatkan hadis dari al-Bukhārī tidak terhitung jumlahnya. Ada yang berpendapat bahwa murid al-Bukhārī 90.000 orang yang menerima dan mendengar langsung darinya diantara sekian banyak muridnya yang paling menonjol adalah Muslim bin al-Hajjāj, al-Tirmidhī, Ibn Khuzaimah, Abū Dāud, Muḥammad bin Yūsuf al-Firyabī, Ibrāhim bin Mi’yāl al-Nasafī, Ḥammād bin Shakir al-Nasawī, Manshūr bin Muḥammad al-Bazdawī.¹³

¹¹*Ibid.*; M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah...*, 57.

¹²H. Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*, 99.

¹³M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah.....*, 56

Semangat dan kegigihan al-Bukhārī dalam mencurahkan perhatiannya terhadap hadis menghasilkan beberapa kitab. Di antara karya-karyanya adalah:

- | | |
|--|---|
| a. <i>Qahayat al-Ṣahābah Wa al-Ṭabi'īn</i> | n. <i>Raf'u al-Yadaini fī al-Ṣalāh,</i> |
| b. <i>Qirā'atu Khalfā al-Imām</i> | o. <i>Khalqu 'Af'al al-Ibād,</i> |
| c. <i>Tārīkh al-Ṣaghīr</i> | p. <i>Tārīkh al-Ausaṭ,</i> |
| d. <i>Tārīkh al-Kabīr</i> | q. <i>Birr al-Wālidain,</i> |
| e. <i>Asmā' al-Ṣahābah</i> | r. <i>al-Tafsīr al-Kabīr,</i> |
| f. <i>al-Musnad al-Kabīr</i> | s. <i>al-Adād al-Mufrad,</i> |
| g. <i>al-Dhu'afā'</i> | t. <i>al-Ashribah,</i> |
| h. <i>al-Hibah</i> | u. <i>al-Wuhdan,</i> |
| i. <i>al-Mabsuṭ</i> | v. <i>al-'Ilāl,</i> |
| j. <i>al-Kunā</i> | w. <i>al-Fawā'id,</i> |
| k. <i>al-Hai'ah</i> | x. <i>Thalāthiyyāt fī al-Ḥadīth,</i> |
| l. <i>al-Sunan fī al-Fiqh</i> | y. <i>al-Jāmi' al-Kabīr,</i> |
| m. <i>al-Jāmi' al-Ṣaghīr</i> | z. <i>al-Jāmi' al-Ṣahīh, dll.</i> ¹⁴ |

Dari sekian banyak karya-karya al-Bukhārī tersebut di atas ada yang sudah dicetak dan sebagian lagi masih berupa tulisan tangan atau manuskrip dan berbagai hasil karya tulis al-Bukhārī yang paling fenomenal dalam bidang hadis adalah *al-Jāmi' al-Ṣahīh*.

2. *al-Jāmi' al-Shahīh*

Para Ulama' sebelum al-Bukhārī tidak hanya mengumpulkan hadis *ṣahīh* saja, akan tetapi juga menghimpun hadis-hadis yang *ḥasan* dan *ḍa'if* serta

¹⁴Muḥammad bin 'Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣahīh al-Bukhārī* ..., 12.

memasukan perkataan Sahabat dan Tabi'in, Setelah itu al-Bukhārī menyusun kitab *al-jāmi'*nya yang hanya khusus berisi hadis-hadis sahih saja. Nama lengkap kitabnya adalah *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥah Mukhtaṣar Min 'Umur al-Rasulillah wa Sunanahī wa Ayyāmihī*.¹⁵

Latar belakang penulisan kitab *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*-nya adalah berawal dari pernyataan gurunya bernama Ishāq bin Ruhuwaih yang berkata “hendaklah kamu menyusun kitab khusus berisi sunnah (hadis) Rasulullah SAW yang *ṣaḥīḥ*. al-Bukhārī juga pernah berkata “aku bermimpi berjumpa dengan Rasulullah seolah aku berada di depannya sambil menjaga beliau dari gangguan. Kejadian ini kemudian oleh al-Bukhārī ditanyakan kepada ahli Ta'bir mimpi, al-Bukhārī menuturkan mimpi yang di alaminya, selesai bercerita ahli Ta'bir itu menjawab “engkau akan mencegah pemalsuan hadis Rasulullah SAW.¹⁶

Kitab sahihnya disusun dan dipersiapkan selama 16 tahun lamanya, al-Bukhārī mengawali penulisannya ketika berada di Mekah dan terakhir di Madinah. Dari sekian ratus ribu hadis yang dihafal, al-Bukhārī memasukkan hadis kedalam kitabnya dengan mengadakan seleksi ketat dan ketika akan menulisnya al-Bukhārī terlebih dahulu salat sunnah dan beristikharah ketika sudah mantap al-Bukhārī menulis hadis tersebut. Hal ini dilakukan al-Bukhārī mulai dari awal penulisan kitab sampai selesai selama kurang lebih 16 tahun.¹⁷

¹⁵H. Endang Soetari, *Ulum al-Hadis* (Bandung: apustaka Setia, 2010), 255.

¹⁶M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah...*, 62.

¹⁷Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), 168

Hadis-hadis yang tercantum dalam Sahih al-Bukhārī sebanyak 7.397 hadis dengan berulang-berulang, belum dihitung hadis yang *Mu'allaq*, *Muttabi'*, *Maqṭu'* dan *Mauquf*, sedang jumlah yang pasti tanpa berulang-berulang dari matan-matan yang *Mauṣul* sebanyak 2.513 buah hadis. Hadis yang terdapat dalam kitab Sahih al-Bukhārī mempunyai sanad yang *Muttaṣil*. Jika disebutkan hadis yang *mauquf* dan *Mu'allaq* itu hanya sebagai penguat terhadap hadis lain yang sedang dibicarakan dan bukan untuk pegangan.¹⁸ Setelah selesai menulis kitab *al-Jāmi' al-Ṣahīh*-nya, al-Bukhārī memperlihatkan kepada Aḥmad bin Ḥanbal, Ibn Ma'īn, Ibn al-Madinī dan Ulama' ahli hadis lainnya mereka berpendapat bahwa hadis yang berada dalam kitabnya tersebut kualitasnya tidak diragukan.¹⁹

Dalam menghadapi hadis-hadis tersebut al-Bukhārī telah menempuh cara tertentu, sehingga hadisnya dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya. Cara yang ditempuh al-Bukhārī adalah dengan menggunakan kaidah-kaidah penelitian secara ilmiah dalam di siplin ilmu hadis. Adapun kaidah yang dipakai al-Bukhārī adalah:

- a) Menta'dil dan Mentarjih
- b) Memakai syarat *Mu'asarah* dan *liqa'*
- c) Menggunakan syarat-syarat yang sudah dipakai para Ulama' hadis dalam menentukan kesahihan hadis yaitu, perawi harus seorang muslim, berakal, jujur, tidak *Mudallis*, memiliki sifat '*Ādil*, *Ḍābit*, sedikit melakukan

¹⁸Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*, 100.

¹⁹Endang Soetari. *Ulum al-Hadis...*, 256.

kesalahan, sanadnya bersambung dan matannya terhindar dari *shādh* dan ‘*illat*.²⁰

Kitab ini di sebut *al-jāmi*’ karena menghimpun berbagai tema, seperti Hukum, Fadilah, Adab, berita Umat terdahulu dan lain-lain. Disebut Sahih karena hadis-hadis yang ada dalam kitab ini di jamin ke sahihannya dan terhindar dari kerasukan hadis-hadis yang tidak sahih.²¹ Kitab ini mengikuti bab-bab dalam Fiqh yang diberi judul dengan jelas, penyusunan bab dilakukan di Masjid al-Haram kemudian menulis pendahuluan dan pembahasannya di Rauḍah Masjid al-Nabawi kemudian al-Bukhārī menempatkan hadis-hadis pada bab-bab yang sesuai.²²

Al-Bukhārī dalam menyusun kitab Sahihnya membagi beberapa kitab dan setiap kitab dibagi menjadi beberapa bab, al-Bukhārī memulai dengan kitab Wahyu, kemudian kitab Iman, kitab Ilmi, kitab Ṭaharah, kitab Salat, kitab Zakat, kitab Buyu’, kitab Mu’amalah, kitab Murafa’at, kitab Wasiyyah dan Waqaf, Jihad. Mengenai bab-bab yang tidak menyangkut Fiqh seperti, kitab Permulaan penciptaan Makhhluk, Biografi para Nabi, Cerita Surga dan Neraka, Manaqib, Faḍa’il. Selanjutnya tentang Sirah Nabawiyah, Maghazī, kitab Tafsīr, Nikāh, Ṭalaq, Nafaqah, al-‘Aṭ’imah, al-Asyribah, Tibb, Adab, Ṣilah, Isti’dhān, Nudhūr, Kafarat, Hudud, Ikrah, Ta’bir al-Ru’ya, Fitān, Aḥkam, I’tiṣām bi al-Kitāb wa al-Sunnah dan kitab tauhid sebagai penutup.²³

Begitu besar perhatian Ulama’ terhadap kitab Sahih al-Bukhārī, sehingga belum ada kitab hadis yang mendapat perhatian besar dari umat islam

²⁰Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*,102.

²¹Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, 168.

²²H. Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*,102.

²³*Ibid.* 103.

yang melebihi kitab-nya dan memberikan syarah terhadap semua hadis yang terdapat di dalamnya, mengistinbatkan hukum darinya meneliti para perawi, menjelaskan kata-kata sulit (*gharīb*) dan seterusnya.²⁴

Buku syarah dari kitab Sahih al-Bukhārī cukup banyak, menurut pengarang kitab Kasyf al-Dhunūn disebutkan tidak kurang dari 82 kitab syarah.²⁵

Diantara kitab syarah tersebut adalah:

- a. *Fath al-Bārī* karya Imam al-Hafidh Abī al-Faḍal Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Muḥammad bin Ḥajar al-‘Asqalānī al-Miṣrī (773 H - 852 H). kitab *Fath al-Bārī* adalah kitab syarah Sahih al-Bukhārī yang paling baik dan paling lengkap.
- b. *al-Kawākib al-Durārī fī Sharh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Syamsuddin Muḥammad bin Yūsuf bin ‘Alī al-Kirmanī (W 786 H).
- c. *‘Umdat al-Qārī* karya Syekh Badruddīn Mahmūd bin Aḥmad al-‘Ainī al-Hanafī (762 H - 855 H), *Irshād al-Sāri alā al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Sihabuddīn Aḥmad bin Muḥammad al-Khātib al-Miṣrī al-Syāfi’i yang terkenal dengan nama al-Qaṣṭalānī (W 922 H).²⁶

Para Ulama’ hadis tidak hanya mensyarah kitab Sahih al-Bukhārī, akan tetapi ada di antara mereka yang meringkasnya (*Ikhtisār*) seperti:

- a. *Bahjatun Nufus wa Ghayatuha* karya Syekh Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin Sa’d bin Abū Jamrah al-Andalusī (W 695 H).

²⁴M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah.....*, 75.

²⁵Subhi al-Sahih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), 365.

²⁶M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah....*, 75-78.

- b. *Mukhtaṣar Imam Zainuddīn* karya Imam Zainuddin Abdul ‘Abbas Aḥmad bin Abdul Latif al-Sharij al-Zubaidī (W 893 H). kitab Mukhtashar ini kemudian di syarah oleh Syaikhul Islam ‘Abdullāh al-Sharqawī al-Azhārī, kemudian di syarah kembali oleh Ḥasan Ṣadiq Khan Malik Bahubal.²⁷

3. *Pandangan dan Kritik Terhadap al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ*

Uraian di atas menggambarkan kepiawaian al-Bukhārī dalam menekuni hadis, namun meskipun telah di akui bahwa kitab Sahih al-Bukhārī adalah kitab yang sangat masyhur dan bernilai tinggi, al-Bukhārī juga manusia biasa yang tidak terlepas dari kekurangan, sehingga ada beberapa Ulama’ yang melontarkan kritiknya terhadap kitab Sahihnya yaitu:

- a) Sistematika yang digunakan oleh al-Bukhārī dalam menyusun kitabnya mengikuti pola yang biasa digunakan dalam bab fiqh. Hal ini memberi kesan bahwa al-Bukhārī cenderung lebih menekankan pada tujuan mengistinbatkan hukum-hukum fiqh dengan hadi-hadisnya, namun demikian ternyata kitab ini tidak hanya memuat masalah-masalah yang termasuk dalam ruang lingkup fiqh tetapi juga di selingi dengan masalah-masalah yang lain.²⁸
- b) al-Bukhārī sering menyebutkan hadis secara terpotong-potong, sebagian disebutkan pada bab tertentu dan sebagian lainnya terdapat dalam bab lainnya. al-Bukhārī dalam menyebutkan hadis yang sepotong-potong itu pada sebagian tempat ada yang *Muttaṣil* dan *Munqathi’*.²⁹

²⁷*Ibid.*, 79-80.

²⁸H. Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis...*, 104.

²⁹*Ibid.*, 105.

- c) al-Bukhārī dalam memberi judul sangat tampak kelemahannya, karena sebagian judul ada yang sulit untuk dipahami dalam hubungannya dengan hadis yang terdapat dalam judul bab tersebut.³⁰
- d) Mengenai Abū Lailā satu satu dari *rijāl* al-Bukhārī, al-Tirmidzi berkata "al-Bukhārī mengatakan bahwa ibn Abū Lailā adalah orang yang terpercaya (*ṣadūq*), tetapi saya tidak meriwayatkan satu hadis pun melalui dia karena tidak dapat di ketahui mana hadis yang benar dan yang salah. Saya tidak meriwayatkan hadis dari orang yang mempunyai status seperti ini. Artinya perawi seperti Ibn Abū Lailā tidak perlu dikelompokan sebagai hadis sahih.³¹
- e) Dari 435 *rijāl* hadis al-Bukhārī, 80 di antaranya adalah perawi yang di *da'if*kan oleh para Ulama'.³² Akan tetapi al-Bukhārī lebih mengetahui tentang persepsi dirinya dari pada orang lain.
- f) Ahmad Amin berpendapat tentang hadis yang di ragukan keasliannya hadis itu adalah:

لا يبقى على ظهر الأرض بعد مائة سنة نفس منقوسة

Hadis ini memeberi informasi bahwa hari qiyamat akan terjadi satu abab lagi setelah masa kenabian, menurutnya hadis ini bertentang dengan Alquran, Hadis dan kenyataan karenanya hadis ini di nilai *mauḍu'*.

Dr. al-Husaini membantah penilaian tersebut, menurut al-Husaini penilaian semacam ini di sebabkan oleh kekurangtelitian karena hadis ini merupakan potongan dari hadis yang kelengkapannya adalah:

³⁰*Ibid.*

³¹Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, 169.

³²Badri Khaerumam, *Ulum Al Hadis...*, 256.

أرأيتمكم ليلتكم هذه فإن على رأس مائة لا يبقى ممن هو اليوم على ظهر الأرض بعد مائة سنة
نفس منفوسة

Jadi dalam hadis ini Nabi SAW tidak memberi informasi tentang usia dunia, melainkan memberi informasi tentang usia para sahabat waktu itu yang tidak akan hidup seratus tahun lagi.³³

- g) Ada 110 hadis *Musttasil* yang mendapat kritikan Ulama', 32 hadis di antaranya diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab sahihnya, sedangkan 78 hadis hanya diriwayatkan oleh al-Bukhārī sendiri.³⁴

B. Hadis Dua Puluh Lima Derajat *Faḍilah Ṣalāt al-Jamā'ah*

1. Redaksi Hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

a. Matan dan terjemah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ عَنْ
أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ
صَلَاةِ الْفَدِّ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً³⁵

Menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin Yūsuf menceritakan kepada kami al-Laith menceritakan kepadaku Ibn al-Hād dari 'Abdullāh bin Khabbāb dari Abī Sa'id al-Khudrī, bahwasannya ia mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: : Salat jama'ah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan terpaat dua puluh lima derajat

Tabel urutan perawi

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Sa'īd Al-Khudrī	I	V
2	'Abdullāh bin Khabbāb	II	IV
3	Ibn Al-Hād	III	III
4	Al-Laith	IV	II
5	'Abdullāh bin Yūsuf	V	I
6	Al-Bukhārī	VI	Mukharrij

³³Muh. Zuhri, *Hadis Nabi...*, 170.

³⁴M. Abu Syuhbah, *kutubus sittah.....*, 71.

³⁵Muḥammad bin 'Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī...*, 122.

Biografi para perawi hadis dari jalur sanad al-Bukhārī

1. Abū Saʿīd al-Khudrī (W 74 H)

- Nama : Saʿīd bin Mālik bin Sinan bin Thaʿlabah bin
‘Ubaid al- Abjar
- Julukan : Abū Saʿīd al-Khudrī
- Gelar : al-Khudrī
- Guru : **Rasulullah SAW**, Qatādah bin Maʿīn, Abū Bakar.
- Murid : ‘**Abdullāh bin Khabbāb**, ‘Aṭā’ bin Yazīd, Ibn
‘Abbās .
- Kritik Sanad : *Ṣahābah*.³⁶

2. ‘Abdullāh bin Khabbāb

- Nama : ‘Abdullāh bin Khabbāb al-Anṣārī
- Gelar : al-Madanī
- Guru : **Abū Saʿīd al-Khudrī**
- Murid : **Ibn al-Had**, Ishāq bin Yasār, Sulaimān bin ‘Abd al-
Mālik
- Kritik Sanad : Abū Ḥātim dan al-Nasā’i menilai *Thiqah*
sedangkan Ibn Ḥibbān menyebutnya dalam kitab *al-
Thiqāt*.³⁷

3. Ibn al-Hād (W 137 H)

³⁶Jamaluddīn Abi al-Hajjāj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fi Asmā’ al-Rijāl*, Juz 2 (Bairut: Mu’assah Al-Risalah, 1992), 282.

³⁷*Ibid.*, Juz 14, 449-450.

Nama	: Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usamah bin al-Hād al-Laithī
Gelar	: al-Madānī
Guru	: ‘Abdullāh bin Khabbāb, ‘Abdullāh bin Dinār, Muḥammad bin ‘Umar bin ‘Aṭā’.
Murid	: Al-Laith bin Sa’īd, Yaḥyā bin Sa’īd al-Anṣārī, Ibn Uyainah.
Kritik Sanad	: <i>Thiqah</i> . ³⁸

4. Al-Laith (94 H-175 H)

Nama	: Laith bin Sa’īd bin ‘Abdurrahmān
Julukan	: Abū al-Harīth al-Miṣrī
Gelar	: al-Fahmī
Guru	: Yazīd bin ‘Abdullāh bin al-Hād, Ayyūb bin Mūsā, Abī al-Zubair al-Makkī.
Murid	: ‘Abdullāh bin Yūsuf, Aḥmad bin ‘Abdillāh bin yūnus, Ādam bin Abī Iyyās
Kritik Sanad	: <i>thiqah, thiqah thabt</i> . ³⁹

5. ‘Abdullāh bin Yūsuf (W 218 H)

Nama	: ‘Abdullāh bin Yūsuf al-Tinnisī
Julukan	: Abū Muḥammad al-Kila’ī
Gelar	: al-Dimashqī

³⁸Syihabuddīn Abī Al-Fadhāl Aḥmad bin Muḥammad bin Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 6 (Bairut: Dar Ihya’ Al-Tsurats, 1993), 214.

³⁹Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl*....., Juz 24, 255-279

Guru : **Laith bin Sa'īd bin'Abdurrahmān**, Ismā'īl bin Rabi'ah, Sa'īd bin 'Abd al-'Azīz

Murid : **Al-Bukhārī**, Ibrāhīm bin Hani', Muḥammad bin 'Abdullāh,

Kritik Sanad : *thiqah*.⁴⁰

6. Al-Bukhārī (194 H-256 H)

Nama : Abū 'Abdullāh Muḥammad bin 'Ismā'īl bin Ibrāhīm bin Mughīrah bin Bardhizbah al-Ja'fī al-Bukhārī.

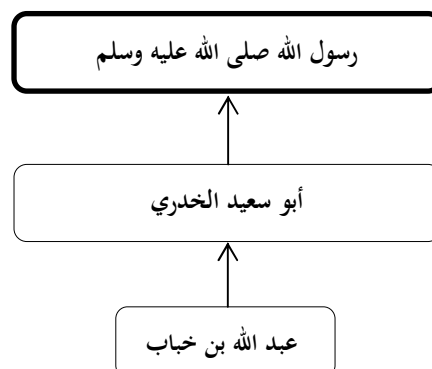
Gelar : 'Amir al-Mu'minīn fi al-Hadīth

Guru : 'Abdullāh bin Yūsuf, 'Alī bin al-Madānī, Aḥmad bin Ḥambal

Murid : Imam Muslim, al-Tirmidzī, al-Nasā'ī

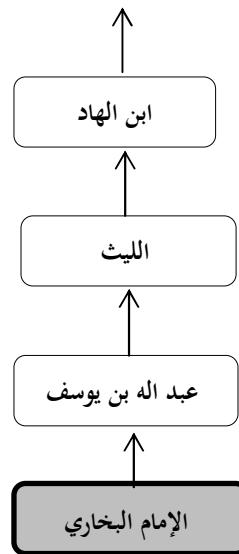
Kritik Sanad : *al-Imam fi al-Hadīth*⁴¹

Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* dari jalur al-Bukhārī



⁴⁰Syamsuddīn 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uthmān bin Qimaz al-Dzahābī, *Tadhīb Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* Juz 5 (Bairut: Al-Faruq Al-Hadisiyah Liththiba'ati Wa al-Nashr, 2004), 350-351.

⁴¹Al-'Asqalani, *Tadhīb al-Tadhīb*..., Juz 5, 33-38.



b. *Hadis pendukung*

Kegiatan takhrij ini hanya di batasai pada kitab-kitab induk saja (*kutub al-sittah*) dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih spesifik kemudian untuk mengetahui siapa saja para imam yang mengeluarkan hadis ini dan dalam kitab apa saja hadis ini di muat, maka perlu dilakukan *Takhrij* dengan mengawali pencarian dalam *al-mu'jam al-mufahras*, selanjutnya akan ditampilkan hadis-hadis lain menurut data yang di dapat dalam kitab *mu'jam* tersebut. Data yang di hasilkan adalah sebagai berikut:

NO	Muraji'	Kitab	No Bab	No Hadis
1	Sahih Muslim	Masājid	42	245-250
2	Al-Tirmidhī	Ṣalat	49	215-216
3	Abū Dāud	Ṣalat	45	558
4	al-Nasā'ī	• Ṣalat	21	485
		• Imāmah	42	836-838
5	Ibn Mājah	Masājid wa al-Jamā'ah	1	786-790

Setelah selesai melakukan penelusuran dalam kitab *al-Mu'jam Al-Mufāhras*, maka akan ditampilkan data hadis lengkap sanad dan matannya menurut tabel yang tersebut di atas, yaitu:

1. Redaksi hadis Imam Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «تَفْضُلُ صَلَاةٍ فِي الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً».⁴²

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	VI
2	Sa'īd al Musayyab	II	V
3	al-Zuhri	III	IV
4	Ma'mar	IV	III
5	'Abdul 'A'lā	V	II
6	Abū Bakar bin Abī Shaibah	VI	I
7	Muslim	VII	Mukharrij

Berikut ini penyajian dan penjelasan tentang biografi sekaligus kualitas dan persambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya dari jalur Muslim.

1. Abū Hurairah (10 SH-57 H)

Nama : Abdurrahmān bin Shahr/ Abdurrahmān bin Ghanam/ 'Abdullāh bin 'A'id/ 'Abdullāh bin 'Amir/ 'Abdillāh bin 'Amru

Julukan : Abū Hurairah

Gelar : al-Hāfiḍ

Guru : Rasulullah SAW, al-Kathīr al-Tayyi.b, Ubai bn Ka'ab

⁴²Al-Imam Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Hajjāj al-Qusairī al-Naisabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), 450.

- Murid : **Saʿīd bin al-Musayyab**, Ibrāhīm bin Ismāʿīl,
Aus bin Khālid, Anas bin Mālik
- Kritik Sanad : *Ṣahabah*.⁴³
2. Saʿīd al Musayyab (1 SH-93H)
- Nama : Saʿīd bin al-Musayyab bin Hazan bin Abī
Wahab bin ‘Amru bin ‘Aʿid bin ‘Imrān bin
Mahzum
- Julukan : Abū Muḥammad
- Gelar : al-Qarshī, al-Mahzumī
- Guru : **Abū Hurairah**, Ubai bin Kaʿab, Anas bin Mālik
- Murid : **Muḥammad bin Zihab al-Zuhrī**, Abdullāh bin
Muḥammad, Abd al-Mājid bin Zuhail
- Kritik Sanad : Menurut Abū Zarʿah *Thiqah*.⁴⁴
3. Al-Zuhrī (51 H-123 H)
- Nama : Muḥammad bin Muslim bin ‘Ubaidillāh
binʿ Abdillāh bin Zihab
- Julukan : Al-Zuhrī
- Gelar : Al-Madānī
- Guru : **Saʿīd Al-Musayyab**, Jabir bin ‘Abdullāh, Khālid
bin Muhājir bin Khālid
- Murid : **Maʿmar bin Rāshid**, Abān bin Ṣāliḥ, Jaʿfar bin
Burqan

⁴³Al-Mizzī, *Tahdzīb Al-Kamāl*..., Juz 22, 90-98

⁴⁴*Ibid*, Juz 7, 296-303.

Kritik Sanad : Menurut Ibn Sa'd *Thiqah*.⁴⁵

4. Ma'mar (95 H-152 H)

Nama : Ma'mar bin Rāshid al-Azdī al-Hadanī

Julukan : Abū Urwah

Gelar : al-Bashrī

Guru : **Muhammad bin Zihab al-Zuhrī**, Habīb al-Banānī , Ṣālih bin Kaisān

Murid : 'Abdul 'A'la bin Abdul 'A'la, Yahya bin Abī Kathīr, Amru bin Hishām

Kritik Sanad : Menurut Ibn Mā'in, Ya'qūb bin Shaibah, al-Nasa'i, al-Ijlī adalah *Thiqah*.⁴⁶

5. 'Abdul 'A'lā (W 198 H)

Nama : 'Abdul 'A'lā bin Abdul 'A'lā bin Muḥammad

Julukan : Ibn Sharahīl

Gelar : Al-Shamī

Guru : **Ma'mar bin Rashīd**, Humaid al-Ṭawīl, Yaḥyā bin Abī Ishāq.

Murid : **Abu Bakan bin Abi Syaibah**, 'Alī bin al-Madānī, Ibrahīm Mūsā.

Kritik Sanad : Ibn Mā'in, Abū Zur'ah mengatakan *Thiqah*. Menurut Abū Ḥātim *ṣālih al-hadīth* dan menurut Ibn Ḥibbān *Thiqah*.⁴⁷

⁴⁵*Ibid*, Juz 17, 220-230.

⁴⁶al-'Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*....., Juz 5, 500-502.

6. Abū Bakar bin Abī Shaibah (W 235 H)

Nama	: ‘Abdullāh bin Abī Bakar bin Abī Syaibah
Julukan	: Abū Bakar
Gelar	:al-Hafīḍ
Guru	: ‘Abdul ‘A’lā bin ‘Abdul ‘A’lā, ‘Abdullāh bin Idris, Ibn al-Mubāarak.
Murid	: Imam Muslim , al-Bukhārī, Abū Dāud, Aḥmad bin Ḥanbal
Kritik Sanad	: Abū Ḥātim mengatakan <i>thiqah</i> . ⁴⁸

7. Imam Muslim (204 H-261 H)

Nama	: Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al Qusyairiy Al-Nisaburiy
Julukan	: Abū al-Ḥusain al-Nisabūrī
Gelar	: al-Hafīḍ
Guru	: Abū Bakar bin Abī Shaibah , al-Imām al-Bukhārī, Yahyā bin Yahyā dan Ishāq bin Ruwaiḥah
Murid	: al-Tirmidhī, Yahyā bin Sa’īd, Muḥammad bin Sufyān.
Kritik Sanad	: <i>al-Imām fi al-Hadīth</i> ⁴⁹

⁴⁷*Ibid*, Juz 3, 311.

⁴⁸*Ibid*.Juz 3, 252.

⁴⁹*Ibid*, Juz 2, 426-427.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا»⁵⁰

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	V
2	Sa'īd al Musayyab	II	IV
3	Ibn Zihab	III	III
4	Mālik bin Anas	IV	II
5	'Yahyā bin Yahyā	V	I
6	Imam Muslim	VI	Mukharrij

1. AbūHurairah.
2. Sa'īd al-Musayyab.
3. Ibn Zihab.
4. Mālik bin Anas (W 179 H)

Nama : Mālik Ibn Anas Ibn Mālik Ibn Abī 'Amir Ibn 'Amr Ibn al-Harith Ibn 'Uthmān Ibn Khuthail bin 'Amru bin al-Harith

Julukan : Abū 'Abdullāh

Gelar : Al-Madānī

Guru : **Ibn Zihab al-Zhrī**, ibrahīm bin Uqbah, Ayyūb bin Abī Tamīmah.

Murid : **Yahya bin Yahya**, Nu'man bin Abd al Salam, Kāmil Ṭalḥah.

Kritik Sanad : *thiqah, hujjah*.⁵¹

⁵⁰Muslim bin al-Hajjāj, *Sahih Muslim*..., 449.

⁵¹Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Juz 27, 91-118.

5. Yaḥyā bin Yaḥyā (W 226 H)

- Nama : Yaḥyā bin Yaḥyā bin Bukair bin ‘Abdurrahmān bin Yaḥyā bin Hammād al-Taimī al-Handālī
- Julukan : Abū Zukriya’ Al-Nisāburī
- Gelar : al-Imām
- Guru : **Mālik bin Anas**, Sulaiman bin Bilāl, Humaid bin ‘Abdurrahmān.
- Murid : **Imam Muslim**, al-Bukhārī, al-Tirmidhī, al-Nasa’ī.
- Kritik Sanad : Aḥmad bin Yasār menilai *thiqah*, menurut al-Nasa’ī *Thiqat Thabt*.⁵²

6. Imam Muslim.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدٌ، وَأَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: «بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا».⁵³

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	VI
2	Abū Salamah	II	V
3	Sa’īd	II	V
4	al-Zuhri	III	IV
5	Shu’aib	IV	III
6	Abū al-Yaman	V	II
7	Abū Bakar bin Ishāq	VI	I
8	Imam Muslim	VII	Mukharrij

1. Abū Hurairah.

2. Abū Salamah (W 74 H)

⁵²Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb Al-Tahdhīb*..., Juz 6, 188-189

⁵³Muslim bin Al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*..., 450.

Nama : Abū Salamah bin ‘Abdurrahmān bin ‘Auf bin ‘Abdi ‘Auf al-Zuhri

Julukan : Abū Salamah

Gelar : al-Madānī

Guru : **Abū Hurairah**, ‘Uthmān bin ‘Affan, Abī Qatādah.

Murid : **Ibn Zihab Al-Zuhri**, Abū Bakar bin Ḥafṣah, Muḥammad bin ‘Abdurrahmān.

Kritik Sanad : Menurut Abū Zar’ah *thiqah* Imam, Ibn Hibbān Menyebutnya dalam *kitāb al-thiqāt*.

3. Sa’īd bi al-Musayyab.

4. Ibn Zihab al-Zuhri.

5. Syu’aib (W 162 H)

Nama : Syu’aib bin Abī Hamzah, Dīnār al-Amwī

Julukan : Abū Bisir

Gelar : al-Himṣī

Guru : **Ibn Zihab al-Zuhri**, ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahmān, Nāfi’ bin Mālik.

Murid : **Abu al-Yamān**, ‘Alī bin ‘Abbās al-Ḥimṣī

Kritik Sanad : Menurut al-Ijlī, Ya’qūb bin Shaibah, Abū Ḥātīm dan Nasā’ī *thiqah*.⁵⁴

6. Abu al-Yamān (W 221 H)

⁵⁴Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Juz 2, 506.

Nama	: Al-Ḥakam bin Nāfi' al-Bahrānī
Julukan	: Abū al-Yamān
Gelar	: al-Himṣī
Guru	: Syu'aib bin Abī Hamzah , Harīz bin 'Uthmān, 'Aṭaf bin Khālid.
Murid	: Muḥammad bin 'Ishāq al-Shaghanī , al-Bukārī, 'Abdullāh al-Dārimī.
Kritik Sanad	: <i>thiqah ṣadūq, lā ba'sa bihi, thiqah.</i> ⁵⁵

7. Abū Bakar bin Ishāq (W 270 H)

Nama	: Muḥammad bin 'Ishāq bi Ja'far al-Shaghanī al-Khurasānī
Julukan	: Abū bakar
Gelar	: Al-Hāfiḍ
Guru	: Abū al-Yamān , Aḥmad bin Ishāq, Ḥasan bin Mūsā, 'Abdul Jabbār
Murid	: Al-Jamā'ah selain Al-Bukhārī
Kritik Sanad	: Menurut al-Nasā'ī <i>Thiqah</i> dan menurut al-Darūqūṭnī <i>thiqah fauqa al-thiqah</i> .

8. Imam Muslim

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ سَلْمَانَ الْأَعْرَجِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَعْدِلُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى»⁵⁶.

⁵⁵Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl...*, Ju7, 146-155.

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	V
2	Salmān Al-Agharri	II	IV
3	Abī Bakar bin Muḥammad bin ‘Amr	III	III
4	Aflah	IV	II
5	Abdullāh bin Maslamah bin Qa’nab	V	I
6	Muslim	VI	Mukharrij

1. Abū Hurairah.

2. Salmān Al-Aghar

Nama : Salmān al-Aghar Abū ‘Abdillāh al-Madānī

Julukan : Abū ‘Abdillāh

Gelar : al-Madānī

Guru : **Abū Hurairah**, ‘Abdullā bin ‘Amru al-‘Aṣ, Abī Ayyūb, Abī Sa’īd al-Khudrī

Murid : **Abu Bakar bin Hazm**, Zaid bin Rabaḥ, Imrān bin Abī Anas.

Kritik Sanad : Menurut Ibn Hajar *thiqa*.⁵⁷

3. Abū Bakar bin Hazm (W 110 H/ 117 H)

Nama : Abū Bakar bin Muḥammad bin ‘Amru al-Anṣārī

Gelar : al-Qāḍī al-Madānī.

Guru : **Salmān al-Aghar**, ‘Abdullāh bin Qais bin ‘Uthmān, ‘Abdullāh bin Zaid.

Murid : **Aflah bin Humaid**, Yaḥyā bin Yaḥyā al-Anṣārī, Sa’īd bin Abi Hilāl, Yazīd bin a-Hād.

⁵⁶Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣaḥīh Muslim...*, 450.

⁵⁷Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, 370.

Kritik Sanad : Menurut Ibn Mā'in *thiqah* dan Ibn Hibbān Menyebutnya dalm *kitab al-thiqah*.⁵⁸

4. Aflah bin Ḥumaid (W 185 H)

Nama : Aflah bin Ḥumaid bin Nāfi' al-Anṣārī
 Julukan : Abū 'Abdurrahmān
 Gelar : al-Madānī
 Guru : **Abū Bakar bin Hazm**, 'al-Qāsim bin Muḥammad bin Abī Bakar, Sulaiman bin 'Abdurrahmān.
 Murid : 'Abdullāh bin Maslamah, Ḥammad bin Zaid, Ḥatim bin Ismā'il.
 Kritik Sanad : Menurut ibn M'īn dan Ibn Hātim *thiqah*.⁵⁹

5. Abdullāh bin Maslamah bin Qa'nab (W 220 H)

Nama : 'Abdullāh bin Maslamh bin Qa'nab al-Qa'nabī al-Harithī
 Julkan : Abu 'Abdurrahmān
 Gelar : al-Madānī
 Guru : **Aflah bin Ḥumaid**, Aḥmad bin Ishāq al-Haḍramī, al-Ḥasan bin Mūsā.
 Murid : **Al-Jama'ah**
 Kritik Sanad : Abū Ḥatim dan al-Ijli mengatakan *thiqah*.⁶⁰

6. Imam Muslim.

⁵⁸*Ibid.* Juz 1, 233.

⁵⁹*Ibid.* Juz 1, 232.

⁶⁰*Ibid.* juz 3, 270.

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ بْنُ أَبِي الْخَوَارِ أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ مَعَ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ إِذْ مَرَّ بِهِمْ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ خَتَنُ زَيْدِ بْنِ زَبَّانَ، مَوْلَى الْجُهَيْنِيِّ، فَدَعَاهُ نَافِعٌ، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةٌ مَعَ الْإِمَامِ أَفْضَلُ مِنْ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلَاةً يُصَلِّيَهَا وَحْدَهُ».⁶¹

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	VI
2	Nāfi' bin Jubair bin Muṭ'im	II	V
3	'Umar bin 'Aṭā'	III	IV
4	Ibn Juraij	IV	III
5	Hajjāj bin Muḥammad	V	II
6	Hārūn bin 'Abdullāh	VI	I
7	Muḥammad bin Hatim	VI	I
8	Muslim	VII	Mukharrij

1. Abū Hurairah.

2. Nāfi' bin Jubair bin Muṭ'im (w 99 H)

Nama : Nāfi' bin Jubair bin Muṭ'im bin 'Adī bin Nufail
bin 'Abdi Manaf al-Naufaiī

Julukan : Abū Muḥammad dan Abū 'Abdillāh

Gelar : al-Madānī

Guru : Abū Hurairah, Ibn 'Uyainah, Ḥasin bin 'Alī al-Ju'fi.

Murid : 'Umar bin Aṭā', Abū Ḥāim, Abū Zar'ah

Kritik Sanad : Menurut Abū Zar'ah, al-Ijlī dan Ibn Kharas
thiqah.⁶²

3. 'Umar bin 'Aṭā'

⁶¹Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*..., 450.

⁶²Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl*..., Juz 29, 272-279.

Nama	: ‘Umar bin ‘Aṭa’ bin Abī al-Khawar
Gelar	: Al-makkī
Guru	: Nāfi’ bin Jubair, Abi Salamah bin ‘Abdurrahmān, Ibn ‘Abbās, ‘Ubaidillāh bin ‘Iyāḍ
Murid	: Ibn Juraij, Ismā’īl bin Umyah
Kritik Sanad	: menurut al-durī, Abū Zar’ah dan Ibn Ḥibbān <i>thiqah</i> . ⁶³

4. Ibn Juraij (W 80 H-149 H)

Nama	: ‘Abdul Mālik bin ‘Abdul ‘Azīz bin Juraij
Julukan	: Ibn Juraij
Gelar	: al-Makkī
Guru	: ‘Umar bin ‘Aṭa’, ‘Aṭa’ bin Abī Ribāh, ‘Amru bin Dinār.
Murid	: Hajjāj bin Muḥammad , Yaḥyā bi Yaḥyā al-Anṣārī, ‘Isā bin Yūnus.
Kritik Sanad	: menurut Ibn Maryam dari Ibn Ma’īn mengatakan <i>thiqah</i> . ⁶⁴

5. Hajjāj bin Muḥammad (W 206 H)

Nama	: Hajjāj bin Muḥammad al-Muṣiṣī al-‘A’war
Julukan	: Abū Muḥammad
Gelar	: al-Hafiz

⁶³Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Juz 4, 303-304.

⁶⁴*Ibid*, Juz 3, 501-502.

Guru : **Ibn Juraij**, Ḥariz bin ‘Uthmān, Yūnus bin Abī Ishāq, Yaḥyā bin Mā’in

Murid : **Harun bin ‘Abdillah**, Abū Khalid al-Aḥmar.

Kritik Sanad : menurut ‘Alī bin al-Madinī dan al-Nasā’ī mengatakan *thiqah*.⁶⁵

6. Harūn bin ‘Abdullāh (W 72 H-243 H)

Nama : Harūn bin ‘Abdillāh bin Marwān al-Baghdādī

Julukan : Abū Mūsā al-Bazzār

Gelar : al-Hafiz

Guru : **Hajjāj bin Muḥammad**, Ibn ‘Uyainah, Abd al-Ṣamad bin ‘Abd al-Wārith

Murid : **al-Jama’ah** selain al-Bukhārī

Kritik Sanad : Abū Ḥātim dan Ibrāhim al-Harbī mengatakan Ṣadūq dan menurut al-Nasā’ī *thiqah*.⁶⁶

7. Muḥammad bin Ḥatim (W 235 H)

Nama : Muḥammad bin Ḥatim bin Maimūn al-Baghdādī

Julukan : Abu ‘Abdillāh

Gelar : al-Qaṭi’ī

Guru : **Hajjāj bin Muḥammad**, ‘Ibn Mahdī, ‘Umar bin Yūnus al-Yamāmī.

⁶⁵*Ibid*, Juz 1, 446.

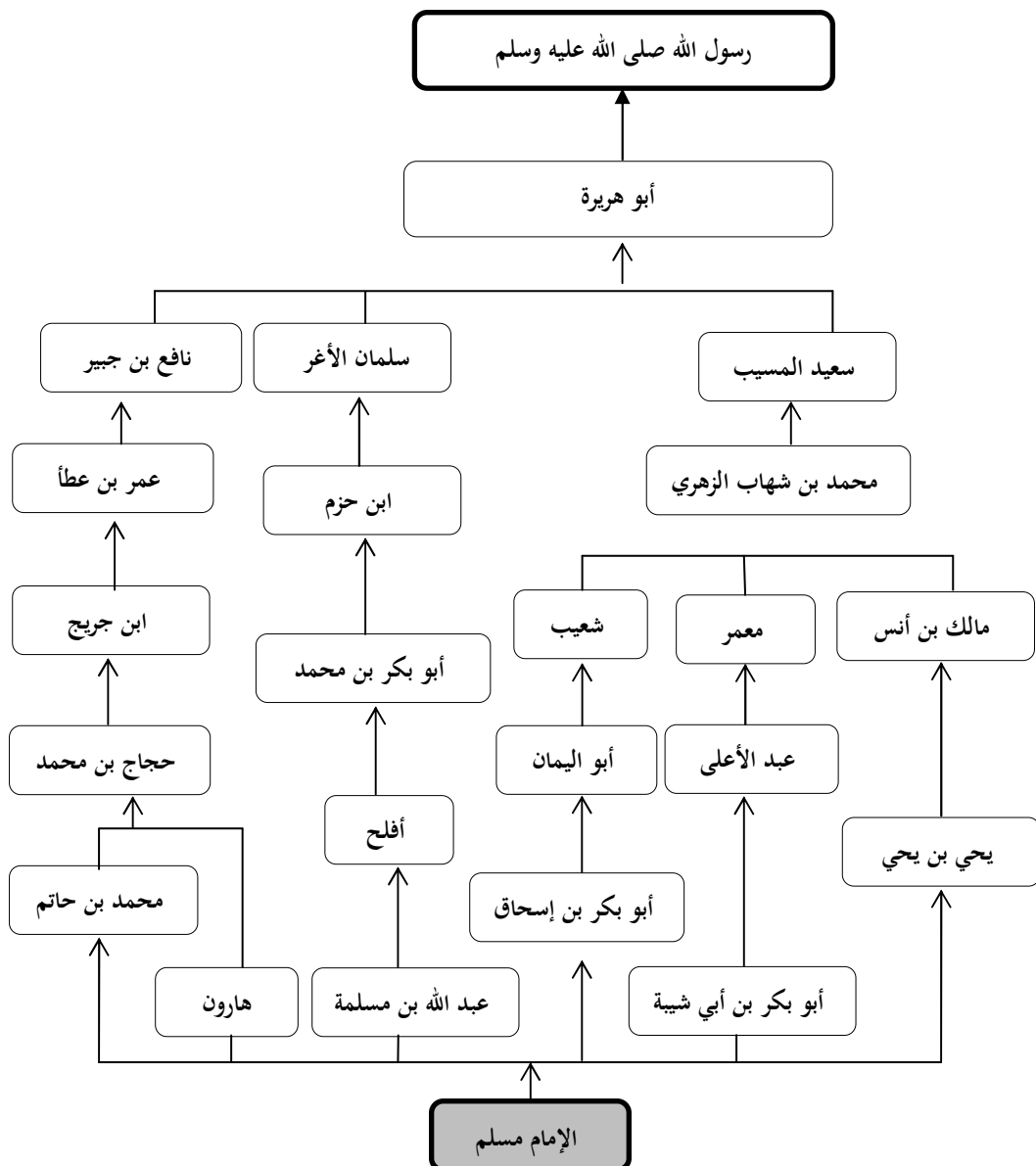
⁶⁶*Ibid*, Juz 6, 9-10.

Murid : **Imam Muslim**, Abū Dāud Abū Zar’ah, al-Ḥasan bin Sufyān

Kritik Sanad : Ibn Nāfi’ mengatakan *ṣāduq*, al-Dāruqūṭnī mengatakan *thiqah*.⁶⁷

8. Imam Muslim.

Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍīlah ṣalāt al-jamā’ah* dari jalur Muslim



⁶⁷Ibid, Juz 5, 67-68

2. Redaksi hadis Imam al-Tirmidhī

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.⁶⁸

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	VI
2	Sa'īd bin al-Musayyab	II	V
3	Ibn Zihab	III	IV
4	Mālik bin Anas	IV	III
5	Ma'in bin Isā	V	II
6	Ishaq bin Musa al-Anṣarī	VI	I
7	Imam al-Tirmidhī	VII	Mukharrij

1. Abū Hurairah.
2. Sa'īd bin al-Musayyab.
3. Ibn Zihab.
4. Mālik bin Anas.
5. Mā'in bin 'Isā (W 198 H)

Nama : Mā'in bin 'Isā bin Yaḥyā bin Dīnār al'Ashja'ī

Julukan : Abū Yaḥyā

Gelar : al-Madani

Guru : **Mālik bin Anas**, Mu'āwiyah bin Ṣāliḥ, Muḥammad bin Muslim al-Ṭā'ifi.

Murid : **Ishāq bin Mūsā.**, Yaḥyā bin Ma'in'Alī bin al-Madīnī, al-Ḥumaidī.

⁶⁸ Al-Hāfidh Muḥammad bin 'Isā bin Saurah al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī* (Bairut: Maktabah al-Ma'arif Li al-Annasir wa al-Attauzi', tt), 63

Kritik Sanad : menurut Ibn Hajar *thiqah*.⁶⁹

6. Ishāq bin Mūsā Al- Anṣārī (W 244 H)

Nama : Ishāq bin Mūsā bin ‘Abdillāh bin Mūsā bin ‘Abdillāh bin Yazīd Al-Anṣārī

Julukan : Abū Mūsā

Guru : **Ma’īn bin Isa**, Ibn Uyainah, al-Wālid bin Muslim, Jarīr bin ‘Abd al-Ḥumaid.

Murid : **al-Tirmidhī**, al-Nasā’ī, Ibn Mājah.

Kritik Sanad : menurut al-Nasā’ī *thiqah* dan menurut Abū Ḥātim *ṣāduq*.⁷⁰

7. Imam al-Tirmidhī (209 H-279 H)

Nama : Abū ‘Isā bin Saurah bin Mūsā bin al-Daḥḥak Al-Sulamī al-Tirmidhī

Julukan : al-Tirmidhī

Gelar : al-Hāfidh

Guru : **Ishāq bin Mūsā Al- Anṣārī**, al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāud

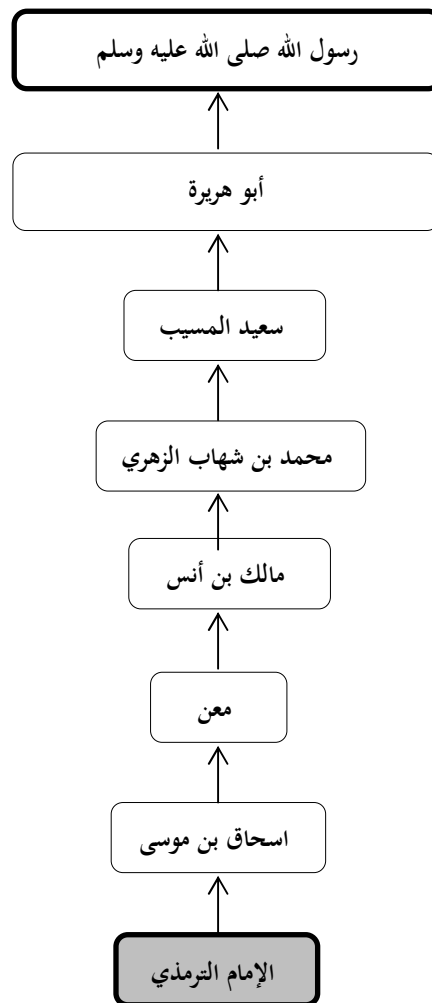
Murid : Makhul bin Farad Muḥammad bin Maḥmūd Anbar

Kritik Sanad : *al-Imam fi al-hadīth*

Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā’ah* dari jalur al-Turmidhī

⁶⁹Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Juz 5, 506.

⁷⁰*Ibid*, Juz 1, 161.



3. Redaksi hadis Imam al-Nasā'ī

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحَدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ جُزْءًا».⁷¹

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	V
2	Sa'īd bin al-Musayyab	II	IV
3	Ibn Zihab	III	III
4	Mālik bin Anas	IV	II
5	Qutaibah	V	I
6	Imam al-Nasā'ī	VI	Mukharrij

⁷¹ Abu Abdurrahmān Aḥmad bin 'Alī bin Shu'aib bin Bahr al-Khurasānī al-Qadial-Nasā'ī, *Suana al-Nasā'ī* (Bairut: Dar al-Ma'arif, t.t), 438.

1. Abū Hurairah.
2. Saʿīd bin al-Musayyab.
3. Ibn Zihab.
4. Mālik bin Anas.
5. Qutaibah (W 150 H-240 H)

Nama : Qutaibah bin Saʿīd bin Jāmil bin Ṭarīf bin
‘Abdullāh

Julukan : Abū Rajaʿ

Gelar : al-Thaqafī al-Baghlanī

Guru : **Mālik bin Anas**, ‘Ibrāhim bin Saʿīd al-Madanī,
Ismāʿil bin Abī Uwais

Murid : **al-Nasaʿī**, al-Bukhārī, Muslim, al-Nasāʿī, Abū
Dāud.

Kritik Sanad : menurut Ibn Maʿīn, Abu Ḥatim dan al-Nasāʿī
saduq, menurut Ibn Ḥibbān dan Ibn Qāsim
Khurasānī *thiqah*⁷²

6. Imam al-Nasāʿī (215 H-303 H)

Nama : Abū ‘Abdurrahmān Aḥmad bin ‘Alī bin Shuʿaib
bin Bahr al-Khurasānī Al-Qadī al-Nasāʿī

Julukan : Abū Abdurrahmān

Gelar : al-Hafidh

Guru : **Qutaibah bin Saʿīd**, Ishāq bin Ibrāhim, Abū Dāud.

⁷²Al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Juz 4, 544-545.

Murid : Abū al-Qāsim, Abū Ja'far al-Ṭabrānī, Muḥammad bin Mu'awiyah bin al-Aḥmar al-Andalusi

Kritik Sanad : *al-imam fi al-hadīth*.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»⁷³.

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Siti 'Aishah	I	V
2	Al-Qasim bin Muḥammad	II	IV
3	'Abdurrahmān bin 'Ammar	III	III
4	Yaḥyā bin Sa'īd	IV	II
5	'Ubaidillāh bin Sa'īd	V	I
6	Imam al-Nasā'ī	VI	Mukharrij

1. 'Āisyah bint Abī Bakar (W 57 H)

Nama : 'Āisyah bint Abī Bakar al-Shiddiq

Julukan : Ummu 'Abdillāh

Gelar : Umm al-Mu'minīn

Guru : **Rasulullāh SAW**, Abū Bakar al-Ṣiddīq, 'Umar bin al-Khaṭṭāb.

Murid : **al-Qāsim bin 'Abdillāh**, 'Abdullāh bin Dīnār , 'Ubaidillāh bin 'Umar

Kritik Sanad : Ṣahabat, Istri Rasulullah SAW

2. al-Qāsim bin Muḥammad (W 112 H)

Nama : al-Qāsim bin Muḥammad bin Abī Bakar al-Ṣiddīq

Julukan : Abū Muḥammad, Abū 'Abdurrahmān

⁷³al-Nasā'i, *sunan Al-Nasā'i*..., 438.

- Gelar : al-Qarsi, al-Taimī, al-Madanī
- Guru : **Sayyidah ‘Aisyah**, abī Hurairah, ‘Abdullāh bin Khabbāb, ‘Abdurrahmān.
- Murid : ‘**Abdurrahmān bin ‘Ammar**, Sālim bin ‘Abdullāh, Nāfi’ Maulā Ibn ‘Umar, Mu’āwiyah
- Kritik Sanad : *thiqah, al-‘alīm, al-imām, al-faqīh*.⁷⁴

3. ‘Abdurrahmān bin ‘Ammār

- Nama : ‘Adurrahmān bin ‘Ammār bin Abī Zainab al-Taimī
- Gelar : al-Madanī
- Guru : **al-Qāsim bin Muḥammad**, Bapaknya dan Pamannya.
- Murid : **Yaḥyā bin Sa’īd**, Ishāq bin Rāhuwaih, Ibrām bin Mundhīr
- Kritik Sanad : Menurut al-Nasā’ī, Ibn Hibbān dan Ḥarb bin ‘Ismā’il *thiqah*.⁷⁵

4. Yaḥyā bin Sa’īd (W 120 H-198 H)

- Nama : Yaḥyā bin Sa’īd bin Furuh Al-Qaṭṭān Al-Taimī
- Julukan : Abū al-Baṣarī
- Gelar : al-Hāfidh
- Guru : ‘**Ubaidillāh bin ‘Ammār**, Sulaimān al-Taimī, Ḥumaid al-Ṭawīl.

⁷⁴al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Juz4, 528-530.

⁷⁵*Ibid.* Juz 3, 398.

Murid : **Abdurrahmān bin ‘Umar**, Muḥammad bin Yaḥyā bin Sa’īd.

Kritik Sanad : Ibn Sa’d, al-Ijī dan Abū Zar’ah mengatakan *thiqah*.⁷⁶

5. ‘Ubaidillāh bin Sa’īd (W 241 H)

Nama : ‘Ubaidillāh bin Sa’īd bin Yaḥyā bin Burd al-Yaskarī

Julukan : Abū Qadamah

Gelar : al-Sarkhisī

Guru : **Yaḥyā bin Sa’īd**, ‘Abdullāh bin Numair, Ibn ‘Uyainah, Hammād bin Zaid.

Murid : **Imam Al-nasā’ī**, al-Bukhārī, Muslim bin al-Hajjāj,

Kritik Sanad : menurut Ibn Ḥajar *Thiqah*.⁷⁷

6. Imam Nasai.

أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الرَّبِيعِيِّ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " تَفْضُلُ صَلَاةِ الْجَمْعِ عَلَى صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا."⁷⁸

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	VI
2	Sa’īd bin al-Musayyab	II	V
3	Ibn Zihab	III	IV
4	al-Zubaidī	IV	III
5	Muḥammad bin Harb	V	II
6	Kathīr bin ‘Ubaid	VI	I
7	Imam al-Nasā’ī	VII	Mukharrij

⁷⁶*Ibid*, Juz 6, 138.

⁷⁷*Ibid*. Juz 4. 14.

⁷⁸*Ibid*. 261-262.

1. Abū Hurairah.
2. Sa'īd bin al-Musayyab.
3. Ibn Zihab.
4. Al-Zubaidi (W 146 H)

Nama : Muḥammad bin al-Wālid bin 'Amir al-Zubaidī

Julukan : Abū Al-Ḥudail

Guru : **Ibn Syihab al-Zuhri**, Sa'īd al-Maqburī,
'Abdurahmān bin Jubair.

Murid : **Muḥammad bin Harb**, al-Auzā'ī, Shu'aīb bin Abī
Ḥamzah.

Kritik Sanad : menurut Ibn Ḥajar *thiqah thabt*.⁷⁹

5. Muḥammad bin Ḥarb (W 294 H)

Nama : Muḥammad bin Kathīr al-Khulanī

Julukan : Abū 'Abdillāh

Gelar : al-Himṣī

Guru : **Muḥammad bin al-Wālid al-Zubaidī**, al-Auzā'ī,
Ibn Juraij, Muḥammad bin Ziyād

Murid : **Kathīr bin 'Ubaid**, Khālīd bin Khafī, Muḥammad
bin Wahb bin 'Aṭiyah.

Kritik Sanad : Menurut Ibn Ḥajar *thiqah*.⁸⁰

6. Kathīr bin 'Ubaid

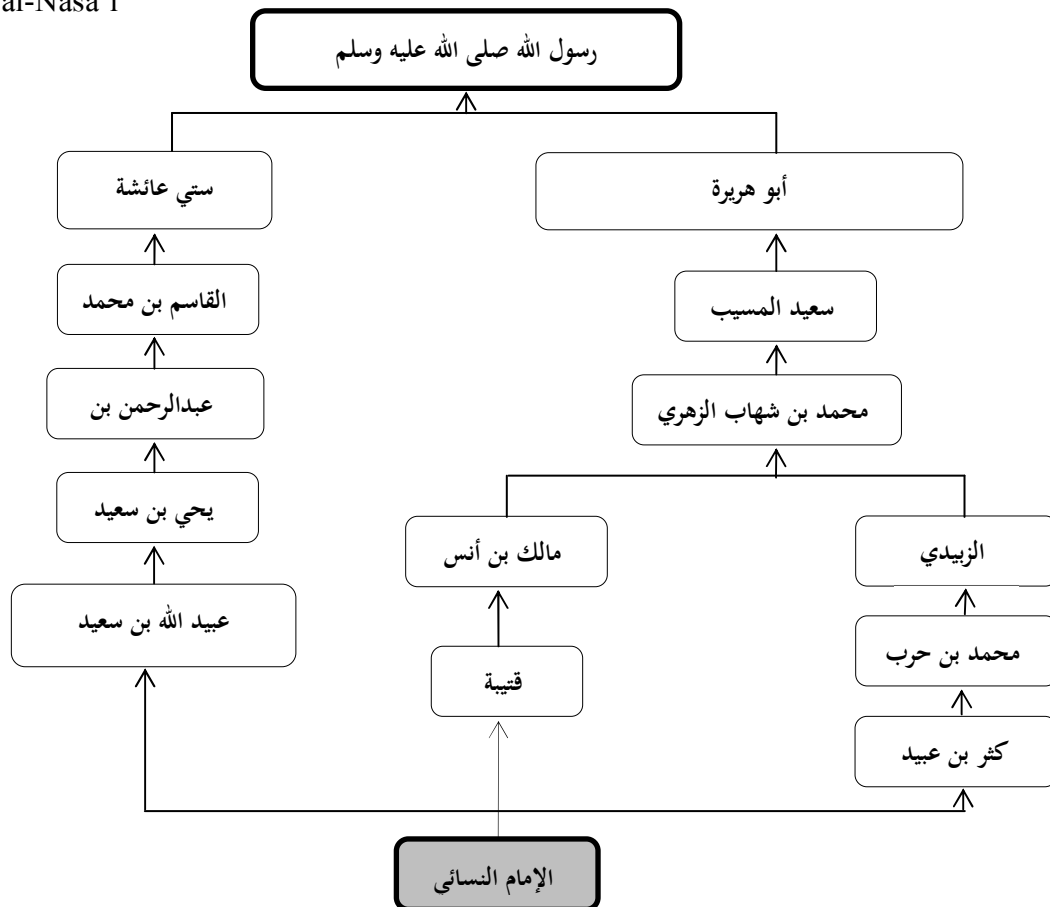
⁷⁹al-'Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Juz 5, 321-322.

⁸⁰*Ibid.* Juz 5, 72.

- Nama : Kathīr bin ‘Ubaid bin Numair al-Madhhiġī
- Julukan : Abū al-Ḥasan
- Gelar : al-Ḥimṣi
- Guru : **Muḥammad bin Harb**, Muhammad bin Khālīd, Ibn ‘Uyainah.
- Murid : **Imam Al-Nasā’ī**, Abu Dāūd, al-Nasā’ī, Ibn Mājah
- Kritik Sanad : menurut Abū Hātīm *Thiqah* sedang menurut al-Nasā’ī *lā ba’sa*.⁸¹

7. Imam al-Nasā’ī.

Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā’ah* dari jalur al-Nasā’ī



⁸¹*Ibid.* Juz 4 584.

4. Redaksi hadis Abu Daud

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً⁸²

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	V
2	Abi Ṣāliḥ	II	IV
3	al-A'Mash	III	III
4	Abu Mu'āwiyah	IV	II
5	Musaddad	V	I
6	Imam Abū Dāud	VI	Mukharrij

1. Abu Hurairah.

2. Abi Ṣāliḥ (W 101 H)

Nama : Dhakwān Abū Ṣāliḥ Al-Sammān al-Zayyāt

Julukan : Abū Ṣāliḥ

Gelar : al-Madani

Guru : **Abū Hurairah**, ‘Abdullāh bin ‘Abbās, ‘Alī bin Abī Ṭālib.

Murid : **Al-A'mash**, Sufyān al-Thaurī, Mūsā bin ‘Umair al-Quraishī.

Kritik Sanad : menurut Abū Bakar Dari Yaḥyā bin Maʿīn dan Abū Zar'ah dan Abū Ḥātim Mengatakan *thiqah thabt*.⁸³

3. al-A'Mash

⁸²Abū Dāud Sulaimān Ibn al-‘As’ath al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāud* (Bairut: Al-Maktabah Al-‘Ashriyah, tt), 153.

⁸³Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl...*, Juz 8, 513-517

Nama : Sulaimān bin Mihrān Al-Asadī Al-Kahīfī
 Julukan : Abū Muḥammad al-Kufī al-A'mas
 Gelar : al-Asadī al-Kahīl
 Guru : **Abī Ṣāliḥ**, Ismā'il bin Abī Khālīd, Ḥākīm bin Jubair.
 Murid : **Abū Mu'āwiyah**, Sa'īd bin Maslamah, Sufyān al-Thaurī
 Kritik Sanad : menurut Ishāq bin Manṣūr *Thiqah* dan menurut al-Nasā'ī *Thiqah Thabt.*⁸⁴

4. Abū Mu'āwiyah (W 194 H)

Nama : Muḥammad bin Khazm al-Tamīmī al-Sa'dī
 Julukan : Abū Mu'āwiyah al-Ḍarīr
 Gelar : al-Kufī
 Guru : **al-A'mash**, Shu'bah bin al-Hajjāj, Ṭarīf bin Abī Sufyan al-Sa'dī
 Murid : **Musaddad**, Aḥmad bin Sinan al-Qaṭṭān, Shalih bin 'Abdullāh al-Tirmidhī
 Kritik Sanad : menurut al-Nasā'ī dan al-'Ijlī *Thiqah.*⁸⁵

5. Musaddad bin Musarhad (W 228 H)

Nama : Musaddad bin Musarhad bin Musarbal
 Julukan : Abū Al-Ḥasan
 Gelar : al-Asadī Al-Basrī

⁸⁴*Ibid* Juz, 12, 76-91.

⁸⁵*Ibid.* Juz 15, 123-133.

Guru : **Abū Mu’awiyah**, Ḥarīthah bin Abī al-Rijāl, Khālīd bin Ilyās, ‘Abdurrahmān bin Ishāq.

Murid : **Al-A’masy**, Ismā’il bin Ulayyah, Ḥammād bin Zaid.

Kritik Sanad : Abū Ḥātim mengatakan *thiqah*.⁸⁶

6. Imam Abū Dāud (202 H-275 H)

Nama : Sulaiman al-Ash’as bin Ishaq bin Bashir bin al-Sijistani al-Azdi

Julikan : Abū Dāud

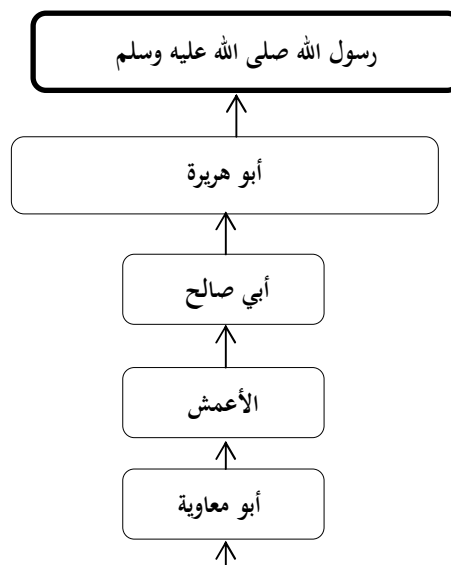
Guru : **Musaddad bin Musarhad**, Imam Aḥmad bin Ḥanbal, Sulaimān bin Harb.

Murid : al-Nasā’I, al-Tirmidhī, Abū ‘Ubaid al-Ajurī

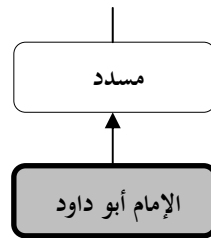
Kritik Sanad : *al-Imam fi al-Hadīth*.

Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā’ah* dari

jalur Abu Daud



⁸⁶*Ibid*, Juz 17, 443-448



5. Redaksi hadis Imam Ibn Majah

حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «فَضَّلُ الْجَمَاعَةَ عَلَى صَلَاةٍ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ جُزْءًا»⁸⁷

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurairah	I	V
2	Sa'īd bin al-Musayyab	II	IV
3	Ibn Zihab	III	III
4	Ibrāhim bin Sa'd	IV	II
5	Abū Marwān Muḥammad bin 'Uthmān	V	I
6	Imam Ibn Mājah	VI	Mukharrij

1. Abū Hurairah.
2. Sa'īd bin al-Musayyab
3. Ibn Zihab.
4. Ibrāhim bin Sa'd (108 H-183 H)

Nama : Ibrāhim bin Sa'd bin Ibrāhim bin 'Abdurrahmān bin 'AufaAl-Zuhri

Julukan : Abū Ishāq

Gelar : al-Madanī

Guru : **Ibn Zihab al-Zuhri**, Hishām bin 'Urwah, Qais bin al-Rabi', Yazīd ibn al-Hād.

⁸⁷ Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwinī, *Sunan Ibn Mājah* (Bairut: Dar Al-Ihya' Al-'Arab, tt), 258.

Murid : **Abu Marwan**, Abu Dāud al-Sijistanī, Yaḥyā bin Yaḥyā al-Nisābūrī.

Kritik Sanad : menurut Ibn Maʿīn *thiqah thabit*.⁸⁸

5. Abū Marwān Muḥammad bin ʿUthmān (w 241 H)

Nama : Muḥammad bin ʿUthmān bin Khālīd bin ʿUmar bin ʿAbdillāh bin al-Wālid bin ʿUthmān bin ʿAffān

Julukan : Abū Marwān

Gelar : al-ʿUthmaniyy al-Madaniyy

Guru : **Ibrāhim bin Saʿd**, Ibn Abī al-Zinād, Ibn Abī Ḥazm, Ibrāhim bin Saʿīd.

Murid : **Imam Ibn Mājah**, Abu al-Zubair al-Makki, Muʿāwiyah bin Sallam.

Kritik Sanad : menurut Ibn Maʿīn *thiqah*.⁸⁹

6. Imam Ibn Mājah (209 H-273 H)

Nama : Abū ʿAbdillāh Muḥammad bin Yazīd bin Mājah al-Rabiʿī

Julukan : Abū ʿAbdillāh

Gelar : al-Qaswinī

Guru : ʿ**Abdurrahmān bin ʿUmar**, Hishām bin ʿAmmār, ʿAbbās bin al-Wālid al-Khilāl.

Murid : ʿAlī bin Saʿīd bin ʿAbdillāh, Ibrāhim binj Dīnār, Aḥmad bin Ibrāhim al-Qazwinī

⁸⁸al-ʿAsqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*..., Juz 1, 80

⁸⁹*Ibid.*, Juz 5, 216.

Kritik Sanad : *al-Imam fi al-Hadīth*

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»⁹⁰

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	‘Abū Sa’īd Al-Khudrī	I	V
2	‘Aṭa’ bin Yazīd	II	IV
3	Hilāl bin Maimūn	III	III
4	Abū Mu’āwiyah	IV	II
5	Abū Kuraib	V	I
6	Imam Ibn Mājah	VI	Mukharrij

1. ‘Abu Sa’id Al-Khudri.
2. ‘Aṭa’ bin Yazīd (W 107 H)

Nama : Aṭa’ bin Yazīd al-Laithī al-Junda’ī

Julukan : Abū Muḥammad atau Abū Yazīd

Gelar : al-Madanī al-Syamī

Guru : **Abū Sa’īd Al-Khudrī**, Tamīm al-Dārimī, Abū Hurairah, Abi Ayyūb al-Anṣārī.

Murid : **Hilāl bin Maimūn**, Ibn Zihab al-Zuhrī, Abu ‘Ubaid Ṣāhib Sulaimān bin ‘Abd al-Mālik.

Kritik Sanad : ‘Alī bin al-Madanī dan al-Nasā’ī mengatakan *thiqah*.⁹¹

3. Hilāl bin Maimūn

Nama : Hilāl bin Maimūn al-Juhanī al-Hudalī

Julukan : Abū ‘Alī, Abū al-Mughirah

⁹⁰Ibn Majah, *Sunan Ibn Mājah*..., 259.

⁹¹Al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*..., Juz 4, 139.

- Gelar : al-Falistinī al-Ramī
- Guru : **Aṭa' bin Yazīd al-Laithī**, Sa'īd al-Musayyab,
Ya'lā bin Shadād.
- Murid : **Abu Mu'awiyah al-Ḍarīr**, 'Abd al-Wāhid bin
Ziyād, Marwān bin Mu'awiyah.
- Kritik Sanad : menurut Ibn Ma'in *thiqah* dan menurut al-Nasā'ī
lā ba'sa.⁹²

4. Abū Mu'awiyah (W 194 H)⁹³

5. Abū Kuraib (W 248 H)

- Nama : Muḥammad bin al-'Alā' bin Kuraib al-Hamdanī
- Julukan : Abū Kuraib
- Gelar : Al-Ḥāfiẓ
- Guru : **Abū Mu'awiyah Al-Dharir**, 'Abdullāh bin Idrīs,
Ḥafṣah bin Ghiyās, Yūnus bin Bukair.
- Murid : **Ibn Mājah**, al-Bukhārī, Muslim, al-Nasā'ī, al-
Tirmidhī, Abū Dāud.
- Kritik Sanad : Menurut al-Nasā'ī, Ibn Hibbān dan Murrah
thiqah.⁹⁴

6. Imam Ibn Mājah.

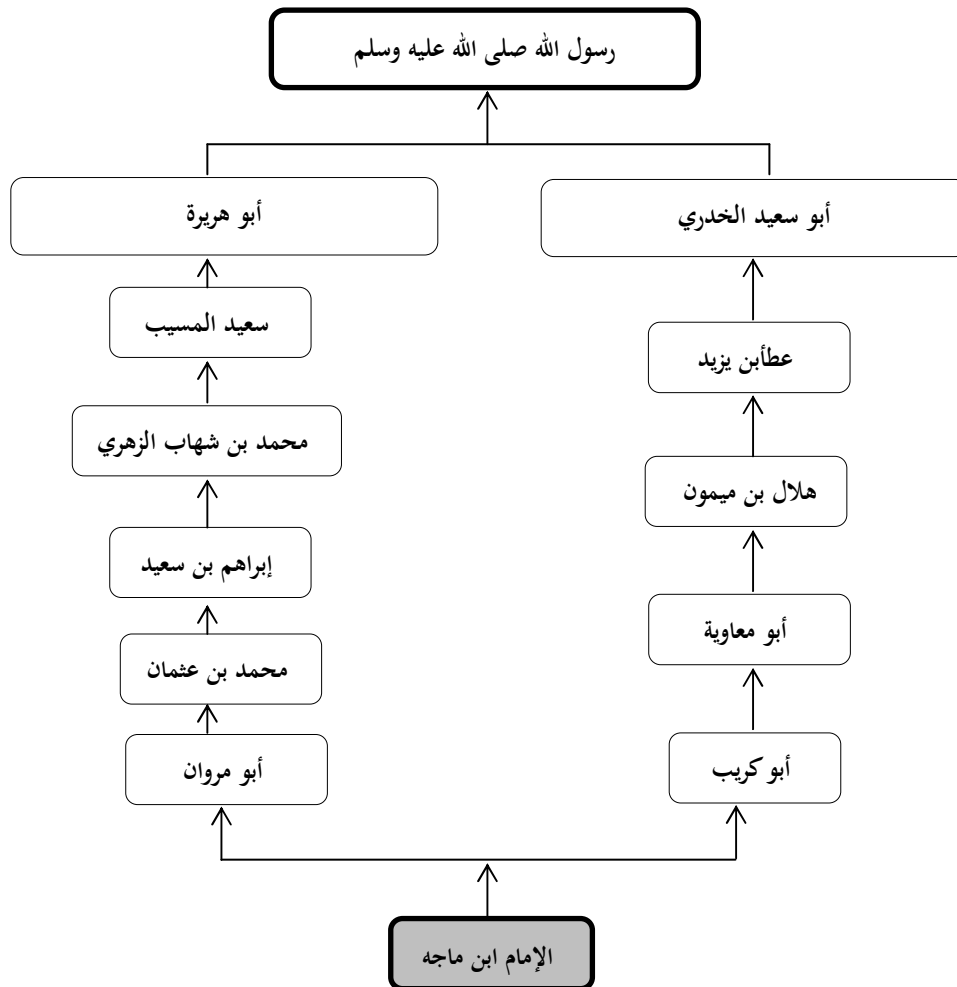
Skema sanad dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* dari jalur

Ibn Mājah

⁹²*Ibid.*, Juz 6, 56.

⁹³Al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamāl*..., Juz 15, 123-133.

⁹⁴*Ibid.*, Juz 26, 243-248.



2. Skema sanad keseluruhan hadis dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam kegiatan penelitian ini, diperlukan penyusunan skema sanad secara keseluruhan, hal ini dilakukan setelah melakukan *takhrij* terhadap hadis-hadis yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan proses I'tibar. Berikut skema sanad hadis dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*:

Berikut skema sanad hadis dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*:

3. *I'tibār*

Langkah selanjutnya setelah melakukan *takhrij al-hadis* kemudian mencatat seluruh nama perawi dan biografinya serta menyusun skema sanad tunggal atau ganda maka langkah selanjutnya adalah melakukan *I'tibār* (meninjau kembali terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatu yang sejenis). Kegunaan dari *I'tibār* dalam penelitian hadis adalah untuk mengetahui keadaan sanad keseluruhan di lihat dari ada atau tidak adanya pendukung yang berupa periwayat yang berstatus *syawahid* (perawi dari kalangan sahabat) atau *muttabi'* (perawi setelah sahabat).

Setelah meninjau kembali skema sanad dari hadis dua puluh lima derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* maka dapat disimpulkan bahwa adanya *syawahid* dari Abū Sa'īd al-Khudrī yaitu Abū Hurairah dan Siti 'Aishah. Meneliti sanad selanjutnya dari urutan perawi *kedua* terdapat adanya *muttabi'* dari Nāfi' bin Jubair yang menerima hadis dari Abū Hurairah yaitu Salmān al-Aghar, Abū Salamah, Sa'īd al-Musayyab dan Abī Ṣāliḥ. Adapun *muttabi'* 'Abdullāh bin Khabbāb yang menerima hadis Abū Sa'id al-Khudrī adalah 'Aṭa' bin Yazīd. Urutan perawi *ketiga* dari masing-masing hadis yang diriwayatkan semuanya tidak ada yang mempunyai *muttabi'*, sedangkan dari urutan perawi *keempat* *muttabi'* Ibrāhim bin Sa'īd yang menerima hadis dari Muḥammad bin Zaihab al-Zuhrī adalah al-Iaith, al-Zuabaidī, Mālik bin Anas, Ma'mar dan Shu'aib. Dari urutan perawi *kelima* *muttabi'* dari Musaddad yang menerima hadis dari Abu Mu'āwiyah adalah Abū Kuraib, sedangkan dari Qutaibah menerima hadis dari Mālik bin Anas mempunyai *muttabi'* Ma'īn dan

Yaḥyā bin Yaḥyā. Urutan perawi *keenam muttabi'* dari Muḥammad bin Ḥatim menerima hadis dari Ḥajjāj bin Muḥammad adalah Harūn.

C. Hadis Dua Puluh Tujuh Derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*

1. Redaksi Hadis dalam Sahih al-Bukhārī

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً⁹⁵

Menceritakan kepada kami ‘Abdullāh bin Yūsuf’ berkata menceritakan kepada kami Mālik dari Nāfi’ dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: Salat jama’ah lebih utama dibanding salat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat.

Tabel periwayatan

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	‘Abdullāh bin ‘Umar	I	IV
2	Nāfi’	II	III
3	Mālik bin Anas	III	II
4	‘Abdullāh bin Yūsuf	IV	I
5	al-Bukhārī	V	Mukharrij

1. ‘Abdullāh bin ‘Umar (16 SH-73 H)

- Nama : ‘Abdullāh bin ‘Umar Ibn al-Khaṭṭāb
- Julukan : Abū ‘Abdurrahmān al-Adwī
- Gelar : al-Makkī, al-Madanī
- Guru : Rasulullāh SAW, Abū Bakar, Bilal Mu’adhdhin
Rasulullāh, Shu’ib.
- Murid : Nāfi’ bin Mālik bin Abī ‘Amir al-Ashbahī, Sa’īd bin Jubair, Ādam bin ‘Alī
- Kritik Sanad : Ṣahabat⁹⁶

⁹⁵Muḥammad bin ‘Ismā’il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* ..., 122.

2. Nāfi' (W 116 H/ 117 H)

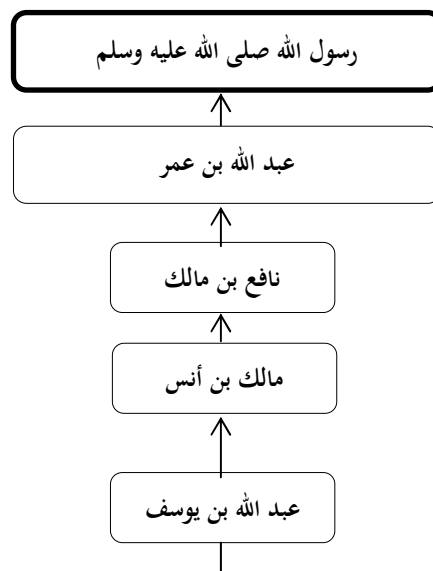
Nama	: Nāfi' bin Mālik bin Abī 'Amir al-Ashbahī
Julukan	: Abū 'Abdullāh
Gelar	: al-Madanī
Guru	: 'Abdullāh bin 'Umar, Anas bin Mālik, Sa'id al-Musayyab, 'Alī bin al-Ḥusīn
Murid	: Mālik bin Anas, Ismā'īl bin Ja'far bi Abī Kathīr, Dāud bin 'Aṭa', Sulaimān bin Bilāl.
Kritik Sanad	: <i>thiqah</i> . ⁹⁷

3. Mālik bin Anas.

4. 'Abdullāh bin Yūsuf.

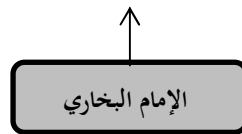
5. al-Bukhārī.

Skema sanad dua puluh tujuh derajat fadhilah shalat jamaah dari jalur al-Bukhārī



⁹⁶Ala' al-Dīn Mughlata ibn Qulaiij bin 'Abdillāh al-Hanfī, *al-Ikmal Tahdzib al-Kamal fī Asmā' Al-Rijāl*, Juz 8 (Bairut: Al-Faruq Al-Haditsiyyah Wa Al-Nasyr, 2001), 78-82.

⁹⁷Al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl...*, Juz 29, 290.



Penting mengetahui siapa saja para imam hadis *kutub al-sittah* yang mengeluarkan hadis ini dan dalam kitab apa saja hadis ini di muat, maka sebagaimana pada kegiatan terdahulu, dalam meneliti hadis ini juga dilakukan kegiatan *takhrij al-ḥadīth* dengan mengawali penjelajahan dalam *muʿjam al-mufāhras li al-fādzi al-ḥadīth* data yang dihasilkan sebagai berikut:

NO	Muraji'	Kitab	No Bab	No Hadis
1	Ṣaḥīḥ Muslim	Masajid	42	245-250
2	al-Tirmidhī	Shalat	49	215-216
3	Abū Dāud	Shalat	45	558
4	al-Nasā'ī	• Shalat	21	485
		• Imamah	42	836-838
5	Ibn Mājah	Masajid wa al Jamaah	1	786-790

Setelah selesai melakukan penelusuran dalam kitab *al-Muʿjam al-Mufāhrās*, kelengkap sanad dan matannya menurut tabel yang tersebut di atas yaitu:

a. Redaksi hadis Imam Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»⁹⁸

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	'Abdillāh bin 'Umar	I	IV
2	Nāfi'	II	III
3	Mālik bin Anas	III	II
4	Yahyā bin Yahyā	IV	I
5	Imam Muslim	V	Mukharrij

⁹⁸Muslim bin hajjaj, *Sahih Muslim...*, 405.

1. ‘Abdillāh bin ‘Umar (16 SH-73 H)
2. Nāfi’(W116 H/ 117 H)
3. Mālik bin Anas
4. Yaḥyā bin Yaḥyā (W226 H)

Nama : Yaḥyā bin Yaḥyā bin Bukair bin ‘Abdurrahmān
bin Yaḥyā bin Ḥammad al-Taimī al-Handhālī

Julukan : Abū Zukriya’ al-Nisaburī

Gelar : al-Imām

Guru : **Mālik bin Anas**, Sulaimān bin Bilāl, Ismā’il bin
Ja’far.

Murid : **Imam Muslim**, al-Baukhārī, al-Tirmidhī, al-Nasā’ī.

Kritik Sanad : Aḥmad bin Yasār menilai *Thiqah*, menurut al-
Nasā’ī *Thiqat Thabt.*⁹⁹

5. Imam Muslim

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ،
قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «صَلَاةُ
الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحَدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ»¹⁰⁰

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	‘Abdillāh bin ‘Umar	I	V
2	Nāfi’	II	IV
3	‘Ubaidillāh	III	III
4	Yaḥyā	IV	II
5	Muḥammad al-Muthannā	V	I
6	Zuhair bin Harb	V	I

⁹⁹ al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb...*, Juz 6, 188-189

¹⁰⁰ Muslim bin al-Ḥajjāj, *Saiḥih Muslim...*, 405.

7	Imam Muslim	VI	Mukharrij
---	-------------	----	-----------

1. ‘Abdillāh bin ‘Umar.
2. Nāfi’ bin Mālik.
3. ‘Ubaidillāh bin ‘Umar (W147 H)

Nama : Ubaidillāh bin ‘Umar bin Ḥafṣ bin ‘Āshim bin ‘Umar bin Al-Khaṭṭāb

Julukan : Abu ‘Uthmān

Gelar : al-Faqīh al-Madanī

Guru : **Nāfi’ bin Mālik**, Sālim bin ‘Abdullāh bin ‘Umar, Abdullāh bin Dīnār.

Murid : **Yaḥyā Bin Sa’īd**, Yaḥyā al-Qaṭṭān, ‘Abdah bin Salamah, Ibn Juraij.

Kritik Sanad : Abdillāh bin Aḥmad, al-Nasa’i, Abū Zar’ah dan Abū Ḥātīm mengatakan *Thiqah Thabt.*¹⁰¹

4. Yaḥyā bin Sa’īd (120 H-198 H)

Nama : Yaḥyā bin Sa’īd bin Furuḥ Al-Qaṭṭān al-Taimī

Julukan : Abū al-Baṣārī

Gelar : al-Hāfīz

Guru : **‘Ubaidillāh bin ‘Umar**, Sulaimān al-Taimī, Humaid al-Ṭawīl.

Murid : **Abū Mūsā Muḥammad al-Muthannā**, ‘Muḥammad bin Yaḥyā bin Sa’īd’, Yaḥyā bin Ma’īn.

¹⁰¹al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb...*, 27-28

Kritik Sanad : Ibn Sa'd, al-Ijlī dan Abū Zar'ah mengatakan *thiqah*.¹⁰²

5. Muḥammad al-Muthnā (196 H-252 H)

Nama : Muḥammad bi al-Muthannā bin 'Ubaid bin Qais bin Dīnār al-'Unzī

Julukan : Abū Mūsā al-Başārī

Gelar : al-Hafiz

Guru : **Yaḥyā bin Sa'id**, 'Abdullāh bin Idris, Abī Mu'āwiyah, Ishāq bin Yūsuf.

Murid : **Zuhair bin Harb**, Abū Zar'ah, Ṣāliḥ bin Muḥammad, Abū Ya'lā.

Kritik Sanad : Menurut 'Abdullāh bin Aḥmad dan Ibn Ma'in *thiqah* dan menurut Abū Sa'd Al-Harwī adalah *hujjah*.¹⁰³

6. Zuhair bin Harb (160 H-234 H)

Nama : Zuhair bin Harb bin Shadad al-Hirshī

Julukan : Abū Khaithamah

Guru : **Muḥammad al-Muthnā**, 'Abdullāh bin Harb, Ḥumaid bin 'Abdurrahmān'

Murid : **Imam Muslim**, al-Bukhārī, Abū Dāud, Ibn Mājah, al-Nasā'i.

¹⁰²*Ibid*, Juz 6, 138.

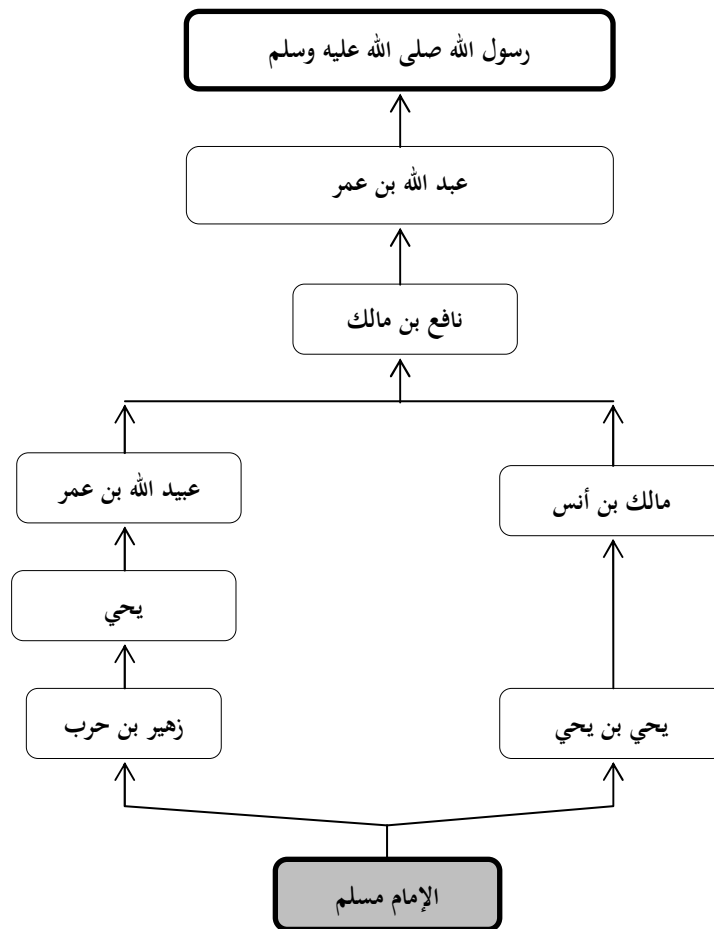
¹⁰³*Ibid*, Juz 5, 272.

Kritik Sanad : Ibn Qani' Abū Ḥātim Ibn Wīzah dan Ibn Ḥibbān mengatakan *thiqah*.¹⁰⁴

7. Imam Muslim.

Skema sanad dua puluh tujuh derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* dari jalur

Muslim



b. Redaksi hadis al-Tirmidhī

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَدَهُ، بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.¹⁰⁵

¹⁰⁴Ibid, Juz 2, 202-203.

¹⁰⁵al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*..., 63.

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	‘Abdillāh bin ‘Umar	I	V
2	Nafi’	II	IV
3	‘Ubaidillāh bin ‘Umar	III	III
4	‘Abdah	IV	II
5	Ḥannad	V	I
6	Imam al-Tirmidhī	VI	Mukharrij

1. ‘Abdillāh bin ‘Umar.
2. Nāfi’ bin Mālik.
3. ‘Ubaidillāh bin ‘Umar (W 147 H)
4. ‘Abdah bin Sulaimān (W 187 H)

Nama : ‘Abdah bin Sulaimān al-Kilābī

Julukan : Abū Muḥammad al-kūfī

Guru : **Ubaidillāh bin ‘Umar**, Ismā’īl bin Abī Khālid, Hisaham bin ‘Urwah.

Murid : **Hannād al-Sirrī**, Muḥammad bin Salām, Abu Kuraib Muḥammad bin al-Alā’

Kritik Sanad : Menurut al-Dāruquṭnī ‘Uthmān bin Abī Shaibah dan Ibn Shahin mengatakan *thiqah*.¹⁰⁶

5. Hannād al-Sirrī

Nama : Hannād bin Al-Sirrī bin Muṣ’ab bin Abī Bakar

Julukan : Abū al-Sirrī

Gelar : al-Kufī

Guru : ‘**Abdah bin Sulaimān**, Abū Bakar bin ‘Ayyās, ‘Abdullāh bin al-Mubārak.

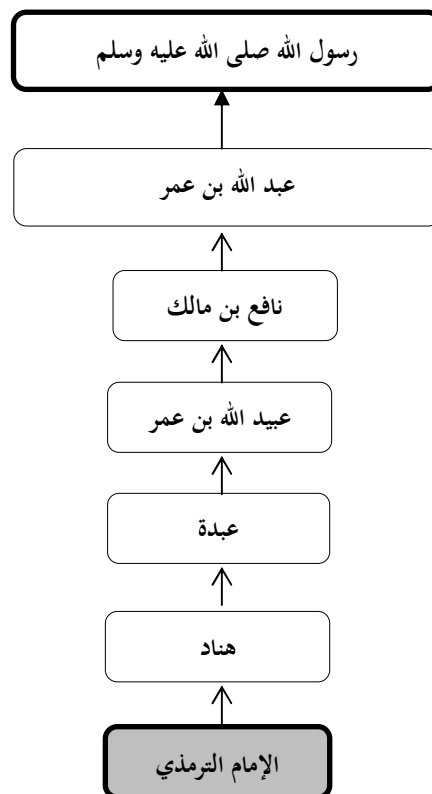
¹⁰⁶*Ibid*, Juz 3, 536

Murid : al-Bukhārī, Abu Ḥātim al-Tirmidhī, Ahmād bin Manşūr, Ismā'il bin Ayyās.

Kritik Sanad : Abū Ḥatim mengatakan Ṣadūq, al-Nasā'ī dan Ibn Ḥibbān mengatakan *Thiqah*¹⁰⁷

6. Imam al-Tirmidhī.

Skema sanad dua puluh tujuh derajat fadhilah shalat jamaah dari jalur al-Tirmidhī



c. Redaksi hadis Imam al-Nasa'i

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً».¹⁰⁸

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	'Abdillah bin 'Umar	I	IV
2	Nafi'	II	III

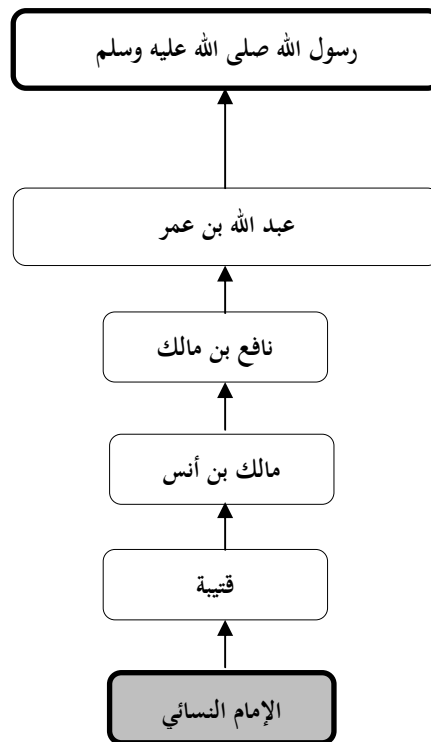
¹⁰⁷*Ibid*, Juz 6 47

¹⁰⁸Abū Abdurrahmān Ahmād bin 'Alī al-Nasā'ī, *Suana al-Nasā'ī*..., 438.

3	Malik bin Anas	III	II
4	Qutaibah	IV	I
5	Al-Nasai	V	Mukharrij

1. ‘Abdillāh bin ‘Umar.
2. Nāfi’ bin Mālik.
3. Mālik bin Anas.
4. Qutaibah bin Sa’īd.
5. al-Nasā’ī.

Skema sanad dua puluh tujuh derajat *faḍīlah ṣalāt al-jamā’ah* dari jalur al-Nasā’ī



d. Redaksi hadis Imam Ibn Majah

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ رُسْتَهُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»¹⁰⁹

¹⁰⁹Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*..., 259

No	Nama periwayat	Urutan Rawi	Urutan Sanad
1	‘Abdillāh bin ‘Umar	I	V
2	Nāfi’	II	IV
3	‘Ubaidillāh bin ‘Umar	III	III
4	Yaḥyā bin Sa’īd	IV	II
5	Abdurrahmān bin ‘Umar Rustah	V	I
6	Ibn Mājah	VI	Mukharrij

1. ‘Abdillāh bin ‘Umar
2. Nāfi’
3. ‘Ubaidillāh bin ‘Umar (W 147 H)
4. Yaḥyā bin Sa’īd (120 H-198 H)
5. Abdurrahmān bin ‘Umar Rustah (188 H-255 H)

Nama : ‘Abdurrahmān bin ‘Umar bin Yazīd bin Kathīr al-Zuhrī Rustah

Julukan : Abū Al- Ḥasan

Gelar : al-Aṣbahānī

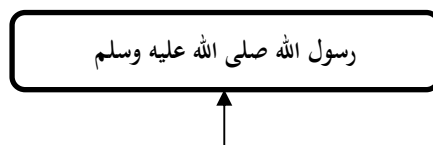
Guru : **Yaḥyā bin Sa’īd**, Mu’ad bin Mu’ad al-‘Anbarī.

Murid : al-Bukhārī, Muslim, **Ibn Majah**, al-Nasā’ī, Abū Dāud.

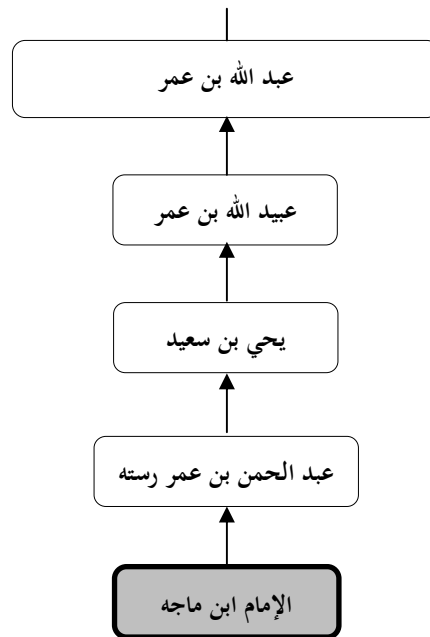
Kritik Sanad : menurut Abī Ḥatim *Thiqah* sedangkan menurut Ibn Ḥibbān menyebutnya dalm *kitab al-thiqāt*.¹¹⁰

6. Ibn Majah.

Skema sanad dua puluh tujuh derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā’ah* dari jalur Ibn Mājah



¹¹⁰*Ibid.*, Juz 3, 396.



2. Skema Sanad Keseluruhan hadis dua puluh tujuh derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam kegiatan penelitian ini, diperlukan penyusunan skema sanad dari seluruh periwayatan. Berikut skema sanad hadis dua puluh tujuh derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah*:

3. *I'tibār*

Setelah meninjau kembali skema sanad keseluruhan dari hadis dua puluh tujuh derajat *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya *syāwahid* dari 'Abdullāh bin 'Umar hal ini karena 'Abdullāh bin 'Umar sendirian dalam meriwayatkan hadis tersebut dan tidak ada sahabat lain yang meriwayatkan hadis yang sama dengannya. Meneliti sanad selanjutnya dari urutan perawi *kedua* terdapat adanya *muttabi* dari Nāfi' bin Mālik yang menerima hadis dari 'Abdulāh bin 'Umar yaitu 'Ubaidillāh bin 'Umar, kemudian pada urutan sanad berikutnya juga terdapat adanya *muttabi'* dari Mālik bin Anas menerima hadis dari Nāfi' bin Mālik yaitu 'Ubaidillāh bin 'Umar. Pada urutan perawi *keempat muttabi* dari 'Abdillāh bin Yūsuf menerima hadis dari Mālik bin Anas adalah Qutaibah dan Yahyā bin Yahyā, begitu juga dengan Abū Usamah menerima hadis dari 'Ubaidillāh mempunyai *muttabi* Numair, Yahyā dan 'Abdah. Pada urutan perawi *kelima muttabi'* dari Zuhair bin Harb menerima hadis dari Yahyā adalah Muḥammad bin al-Muthannā.